

**METODE DAKWAH REMAJA MASJID DARUL HUDA DALAM
MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA SIDOMULYO
KECAMATAN KOTAANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Khotimatul Husna
NIM: D20171010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024

**METODE DAKWAH REMAJA MASJID DARUL HUDA DALAM
MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA SIDOMULYO
KECAMATAN KOTAANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:



KHOTIMATUL HUSNA
NIM: D20171010

Disetujui Pembimbing:



Muhammad Ardlansyah, M.Ag
NIP.19761222200604100

**METODE DAKWAH REMAJA MASJID DARUL HUDA DALAM
MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA SIDOMULYO
KECAMATAN KOTAANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

**Hari: Rabu
Tanggal: 12 Juni 2024**

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I
NIP.198710182019031004


Nasirudin Al Ahsani, M.Ag
NIP.199002262019031006

Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd ()

2. Muhammad Ardiansyah, M.Ag ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah


Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP. 197302272000031001



MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlul kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”.¹



¹ Q.S Ali Imran:110

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji bagi Allah SWT, sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Untuk orang tua saya Bapak Tamar dan Ibu Fatmawati yang terus memberikan semangat, do'a serta dukungan tanpa henti sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terimakasih saya ucapkan atas do'a, support perjuangan dan kasih sayang kalian saya bisa berada di titik ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan untuk beliau.
2. Untuk suami saya Wahid Zaini terimakasih atas do'a, support, bantuan dan semangatnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah selalu senantiasa membalas kebaikanmu. Dan juga untuk saudari saya Fatatil 'Aqilah.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Untuk teman-teman seperjuangan KPI angkatan 2017 kelas 01 yang telah menjadi motivasi tersendiri kepada saya selama berada dibangku kuliah.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat beserta karunia-Nya, sehingga segala perencanaan, pelaksanaan hingga penyelesaian skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana, Alhamdulillah dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis raih berkat dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Muhammad Ardiansyah, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang selalu memberikan masukan, arahan dan saran demi terselesainya skripsi ini. Semoga kesabaran dan kebaikan beliau dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda.
5. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku dosen penasehat akademik.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Dakwah yang senantiasa memberikan ilmu yang menunjang pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi penulis selama di bangku kuliah.

7. Kepada seluruh informan di remaja masjid Darul Huda desa Sidomulyo yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian untuk menunjang bertambahnya ilmu pengetahuan khususnya dalam merealisasikan ilmu yang berkaitan dengan penelitian yang didapat selama dibangku kuliah.

Jember, 15 November 2023

Penulis



Khotimatul Husna



ABSTRAK

Khotimatul Husna, 2024 : *Metode Dakwah Remaja Masjid Darul Huda Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo*

Kata Kunci: Metode dakwah, Remaja Masjid, Kegiatan Keagamaan

Minimnya kegiatan keagamaan pada masyarakat Sidomulyo ditandai dengan adanya masjid yang hanya difungsikan sebagai sarana sholat jum'at, selain itu para pemuda disekitar lingkungan masih banyak yang berperilaku tidak sesuai dengan yang dianjurkan dalam agama. Adanya remaja masjid ini membawa perubahan besar terhadap aspek kehidupan masyarakat Sidomulyo melalui berbagai program kegiatan keagamaan yang terlaksana.

Fokus dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana metode dakwah yang digunakan Remaja Masjid Darul Huda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. 2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Remaja Masjid Darul Huda dalam proses meningkatkan kegiatan keagamaan di desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mendeskripsikan metode dakwah yang digunakan Remaja Masjid Darul Huda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Remaja Masjid Darul Huda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu ketua, ustadz dan anggota. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data Miles and Huberman yang meliputi empat tahapan yaitu reduksi data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil dalam penelitian ini adalah metode dakwah yang digunakan Remaja Masjid Darul Huda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yaitu antara lain: metode dakwah bil lisan berupa kegiatan rutinan yasin dan sholawat, kajian kitab, khotmil qur'an dan ceramah agama. Sedangkan metode dakwah bil hal berupa bakti sosial membersihkan TPU, santunan anak yatim dan juga realisasi dari proses kajian kitab berupa sholat, wudhu dll. Dan metode dakwah yang digunakan terakhir yaitu metode dakwah bil qalam melalui Instagram dengan memposting foto atau video kegiatan yang dilaksanakan dengan memberikan keterangan yang berkaitan dengan dakwah. Faktor pendukungnya berupa kesadaran diri sendiri untuk berubah lebih baik, dukungan penuh dari masyarakat, anggota yang kompak dan kemauan yang kokoh untuk selalu berbagi dan menambah ilmu agama. Faktor penghambatnya berupa semangat yang naik turun, benturan waktu kegiatan dengan kesibukan-kesibukan yang lainnya dan perubahan cuaca pada musim hujan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	23
1. Metode Dakwah.....	23
a. Pengertian Metode	23
b. Pengertian Dakwah.....	25
c. Pengertian Metode Dakwah.....	36
d. Fungsi Dakwah	39
e. Tujuan Dakwah.....	41
f. Faktor Pendukung Keberhasilan Dakwah.....	42
g. Hambatan dakwah.....	43
2. Kegiatan Keagamaan.....	44
a. Pengertian Kegiatan Keagamaan	44

b. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan.....	48
c. Tujuan Kegiatan Keagamaan.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Subjek Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Analisis Data	59
F. Keabsahan Data.....	61
G. Tahap-tahap Penelitian.....	62
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	64
A. Gambaran Obyek Penelitian	64
B. Penyajian Data dan Analisis	77
C. Pembahasan Temuan.....	92
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu Secara Relevan	21
3.1 Komponen analisis data kualitatif model interaktif.....	61
4.1 Jumlah Dusun Profil Desa.....	65
4.2 Jumlah RT dan RW Profil Desa.....	66
4.3 Struktur Kepengurusan Remaja Masjid Darul Huda.....	70
4.4 Daftar Nama Anggota Remaja Masjid Darul Huda.....	71
4.5 Daftar Program Kegiatan Jangka Pendek dan Jangka Panjang.....	76
4.6 Daftar Program Kegiatan Rutin.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam adalah suatu agama yang didalamnya mengajarkan kedamaian dan kasih sayang terhadap seluruh ciptaan atau sering disebut sebagai rahmatan lil'alam. Disebutkan juga Islam adalah agama dakwah, maksud dari pernyataan tersebut yaitu agama yang harus di dakwahkan atau di syiarkan kepada manusia secara keseluruhan.²

Dakwah yang harus disyiarkan kepada masyarakat adalah ajaran yang telah didemonstrasikan nabi Muhammad SAW untuk mengikuti petunjuk yang benar demi mendapatkan kelancaran hidup baik di dunia maupun akhirat. Tugas dakwah sudah dimulai pada zaman nabi-nabi sebelum nabi Muhammad SAW. Isi dari dakwah itu sendiri berkaitan dengan risalah islam yang di emban seorang rasul. Artinya, ajaran Islam yang telah diterima rasul harus disebarkan pada pengikutnya.

Kata “dakwah” dalam bahasa arab memiliki arti yaitu menyeru, mengajak, atau memanggil. Sedangkan dakwah dalam artian istilah merupakan ajakan seseorang pada seseorang lainnya secara bijaksana demi menuju kebenaran sesuai perintah Allah SWT. Tujuan ajakan tersebut supaya manusia mendapat rasa bahagia baik pada dunia maupun akhiratnya.³

Berdasarkan pengertian secara bahasa maupun istilah, dapat didefinisikan bahwa dakwah adalah aktivitas seseorang untuk menyampaikan

² Faizah dan Lalu Muchlisin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana:2015) h.7

³ Munir Amin Samsul, *Sejarah Dakwah* (Jakarta: Imprint Bumi Aksara: 2022) h.3

ajaran agama Islam secara sadar. Eksistensi dakwah bukan hanya usaha dalam meningkatkan sebuah interpretasi dengan berwujud sikap dan pandangan hidup. Di zaman yang telah modern, dakwah memiliki peran dalam melaksanakan ajaran agama Islam dari seluruh aspek.

Perintah berdakwah ditegaskan bahwa merupakan tanggung jawab yang dilakukan setiap muslim. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran Ayat 104:⁴

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa Allah memberi perintah pada seluruh mukmin agar mengajak manusia pada seluruh kebaikan. Salah satunya dengan sikap dan akhlak baik sesuai ajaran Islam namun dengan memperhatikan nilai luhur dan adat yang berkembang pada masyarakat. Tentunya tidak memiliki pertentangan pada nilai keagamaan. Selain itu seluruh manusia tidak diperbolehkan melakukan perbuatan yang bertentangan dengan agama.

Dakwah dalam Islam diartikan sebuah usaha yang dilakukan untuk memberi pemahaman kepada manusia dengan tujuan agar hidup mereka lebih baik daripada sebelumnya. Salah satu tujuan dari dakwah yaitu agar kebahagiaan di dunia dan akhirat tercapai. Sehingga manusia dalam

⁴ Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104

melakukan sesuatu aktivitas sesuai dengan hukum Islam yang diatur dalam Al-Quran maupun Hadits.⁵

Berdakwah bukan hanya sekedar dalam bentuk ceramah saja, akan tetapi lebih dari itu banyak sekali cara yang bisa dilakukan dalam berdakwah seperti membentuk suatu kelompok pengajian, sholawatan, yasinan dan sebagainya. Dengan begitu aktivitas berdakwah lebih fleksibel dan juga lebih terbuka dengan tidak mengubah arti dakwah sendiri yaitu mengajak orang pada kebaikan dengan salah satu tujuan yaitu mendapatkan ridha Allah SWT.

Munculnya komunitas atau organisasi yang berbasis sesuai syariat Islam menjadi solusi dalam menata moral dan perilaku masyarakat, khususnya pemuda yang perlu dibimbing dan dibina agar tidak tersesat pada jalan yang salah. Organisasi yang berdasar pada ajaran Islam memiliki peran penting dengan tujuan kegiatan yang ada didalamnya serta ide baru yang tertuang mampu untuk mengajak masyarakat agar lebih baik dan semangat dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.

Organisasi paling dasar dan harus diberikan perhatian dalam menata moral dalam kehidupan bermasyarakat yaitu organisasi yang terletak di bawah naungan masjid, karena masjid merupakan suatu pusat kegiatan umat muslim. Seharusnya pada organisasi inilah umat muslim muslimin menata masa depannya dalam berbagai sektor baik agama, sosial, bahkan seluruh sendi kehidupan.

⁵ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) h. 21

Organisasi keislaman yang berada di bawah naungan masjid kerap akrab disebut dengan pemuda masjid atau remaja masjid. Organisasi seperti ini terbentuk dan berkembang sesuai inisiatif para remaja yang memiliki kepedulian tinggi dan peka terhadap situasi di lingkungan masjid yang ada dilingkungannya baik di desa atau perkotaan.

Pada umumnya remaja masjid memiliki banyak peranan penting khususnya dalam masalah keagamaan salah satunya untuk menghidupkan kegiatan masjid yang menjadi suatu contoh taqarrub atau upaya untuk melakukan pendekatan diri pada Allah SWT dengan memperbanyak melakukan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, kajian, khataman dan sebagainya. Selain itu adanya organisasi ini juga bertujuan untuk mempererat silaturahmi antar sesama pemuda atau masyarakat pada umumnya.

Organisasi ini mayoritas anggotanya terdiri dari para remaja. Organisasi ini juga memiliki peranan penting dalam tatanan masyarakat diumpamakan seperti ujung tombak yang berdampak terhadap ramai dan sepi masjid pada kegiatan-kegiatan keagamaan. Selain itu juga sebagai wadah dalam menuangkan ide-ide dengan tujuan membangun karakter masyarakat yang agamis serta membuat program dan konsisten terhadap kegiatan rutin jangka panjang ataupun jangka pendek.

Organisasi remaja masjid diharapkan membawa hal-hal baru dengan berbagai cara agar dapat mengajak masyarakat dalam meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT. juga untuk meningkatkan

kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, sholawatan, yasinan dan kegiatan lainnya. Sehingga eksistensinya dapat memberikan warna tersendiri dalam pandangan masyarakat. Semua aktivitas kegiatan yang termasuk kedalam proses dakwah remaja masjid dalam mengajak atau menyeru kepada kebaikan atau dalam berdakwah diperlukan cara dan langkah yang cukup sistematis yang sesuai dengan kondisi pada saat melakukan berbagai aktivitas kegiatan agar tujuannya segera terealisasi.

Keberhasilan dakwah perlu didukung dengan cara atau disebut sebagai metode dakwah yang sesuai keadaan mad'u dengan tujuan agar dakwah yang dilakukan dapat mudah untuk diterima. Perintah berdakwah menggunakan metode yang baik di anjurkan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:⁶

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam kegiatan berdakwah diperlukan adanya sebuah metode atau cara yang dilakukan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Metode memiliki peran cukup penting dalam hal ini. Meskipun pesan dakwah yang disampaikan baik akan tetapi jika penyampaiannya menggunakan metode yang kurang tepat maka apapun yang disampaikan

⁶ Q.S. An-Nahl Ayat 125

akan sulit sekali diterima oleh mad'u dan tujuan dakwah itu sendiri tidak akan pernah tercapai.

Melihat kondisi manusia saat ini yang telah disibukkan dengan urusan dunia, menyebabkan kelupaan pada keharusan yang dipenuhi seorang muslim agar melakukan banyak amal ibadah demi menuju kehidupan di akhirat nanti. Disinilah peran organisasi keagamaan ditengah-tengah masyarakat dibutuhkan untuk dapat membantu dalam menyadarkan mereka tentang hal tersebut melalui dakwahnya berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Setiap organisasi memiliki cara yang unik diantaranya dengan mengadakan pendekatan melalui kegiatan rutin , sholawatan, diskusi dan sebagainya. Berbagai cara yang dilakukan oleh organisasi keagamaan tersebut semata-mata untuk merealisasikan tujuan utamanya dalam memakmurkan masjid dengan cara meningkatkan kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan banyak sekali macamnya seperti sholat berjamaah, khotmil qur'an, bersholawat nabi, menghadiri pengajian dan sebagainya. Kegiatan keagamaan ini sangat penting sekali dalam setiap detak kehidupan karena memiliki manfaat besar terhadap diri seorang muslim dan bagi kehidupannya salah satunya lebih mendekatkan kita pada Allah SWT dan menambah rasa cinta manusia pada Rasul-Nya.

Organisasi keagamaan yang berada di bawah naungan masjid atau yang disebut dengan remaja masjid memiliki peran yang sangat penting sekali dan salah satu tujuannya yaitu untuk menjadi jalan alternatif dalam mendalami ilmu agama di lingkungan masyarakat. Agar tujuan dakwahnya

dapat tersampaikan dengan baik dan terealisasi harus melalui cara-cara yang sistematis atau disebut sebagai metode yang sesuai dengan kondisi mad'u atau penerimanya.

Observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti di Remaja Masjid Darul Huda peneliti bertemu dengan Den Panji Lohjinawi sebagai ketua Remaja Masjid Darul Huda sekaligus Masyarakat Desa Sidomulyo. Organisasi Remaja Masjid ini merupakan satu-satunya organisasi keagamaan yang berada dibawah naungan masjid di Desa Sidomulyo. Menurut penuturan beliau melihat kondisi masyarakat di Desa Sidomulyo yang cukup menjadi perhatian dengan minimnya kegiatan keagamaan, masjid hanya difungsikan sebagai sarana ibadah sholat Jum'at. Selain itu juga masih banyak anak muda khususnya yang masih berperilaku menyimpang dari ajaran agama Islam contohnya mengonsumsi miras, kasus pencurian dan tak jarang juga yang main perempuan.⁷

Masjid Darul Huda terletak di Desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. Sejak Remaja Masjid ini dibentuk hingga sekarang banyak sekali membawa perubahan yang signifikan terhadap pembentukan karakter kearah yang baik dan bernilai positif juga untuk menambah wawasan keilmuan agama melalui berbagai kegiatan-kegiatan di dalamnya. Dari yang nongkrong tanpa faedah, akhirnya lebih membawa manfaat seperti

⁷ Observasi di Desa Sidomulyo 22 Juli 2023

mengadakan kegiatan perkumpulan untuk melaksanakan khotmil qur'an, kegiatan rutinan dan sebagainya.⁸

Dilihat dari proses dakwah Remaja Masjid Darul Huda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan tentu tidak terlepas dari adanya metode dakwah yang digunakan untuk dapat diterima oleh pemuda maupun masyarakat Sidomulyo, sehingga organisasi remaja masjid ini dengan mudah menjalankan dakwahnya melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terdapat didalamnya. Oleh karena itu peneliti memiliki ketertarikan melaksanakan penelitian pada metode dakwah yang digunakan oleh Remaja Masjid Darul Huda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Desa Sidomulyo dengan merumuskan judul penelitian yaitu : ***“METODE DAKWAH REMAJA MASJID DARUL HUDA DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN KOTAANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO”***

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana metode dakwah yang dilakukan oleh Remaja Masjid Darul Huda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Remaja Masjid Darul Huda dalam proses meningkatkan kegiatan keagamaan di Desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo?

⁸ Observasi di Desa Sidomulyo 22 Juli 2023

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian yang dilaksanakan, peneliti menyampaikan hasil yang didapat setelah melakukan aktivitas penelitian dengan mendapat data yang relevan dan valid. Tujuan penelitian pada skripsi ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan metode dakwah yang digunakan oleh Remaja Masjid Darul Huda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Remaja Masjid Darul Huda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapan banyak dari hasil penelitian yang dilakukan agar memberikan kontribusi positif terhadap bertambahnya ilmu pengetahuan dengan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman yang berkaitan dengan ilmu dakwah khususnya penggunaan metode atau cara dalam berdakwah.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian yang dilakukan menjadi pengalaman berharga, khususnya dapat meningkatkan pemahaman peneliti pada bidang ilmu dakwah. Juga memberikan pengalaman berharga kepada peneliti dalam mengaplikasikan keilmuan dan penelitian yang menambah wawasan bagi peneliti untuk melakukan penyusunan kata yang berbentuk karya ilmiah.

b. Lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi referensi tambahan bagi perpustakaan maupun mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya bagi mahasiswa Fakultas Dakwah. Selain itu juga penelitian ini dapat digunakan sebagai pembanding untuk penelitian selanjutnya mengenai hal yang berkaitan dengan metode dakwah.

c. Bagi Remaja Masjid Darul Huda

Penelitian yang dilakukan diharapkan menjadi kontribusi positif dan yang cukup baik bagi organisasi Remaja Masjid Darul Huda dalam mempertahankan dan mengembangkan metode dakwah yang lebih baik lagi kedepannya.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat terkait ilmu yang memiliki keterkaitan dengan metode dakwah bagi seluruh lembaga yang berguna untuk menambah kegiatan keagamaan di masyarakat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pengertian istilah penting yang telah tercantum pada judul karya ilmiah dengan tujuan untuk menyamakan isi pikiran terhadap makna yang dimaksud oleh peneliti. Oleh karena itu definisi

istilah dalam penelitian ini bertujuan sebagai pembatas dari permasalahan yang diteliti diantaranya:

1. Dakwah

Dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara mengajak manusia dengan cara bijaksana untuk kembali pada petunjuk yang ditetapkan oleh Allah SWT dan menghindari hal yang mungkar demi kebaikan di dunia maupun akhirat.

Dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ajakan, menyeru, mempengaruhi individu ataupun sekelompok orang melalui berbagai kegiatan keagamaan dengan tujuan yaitu untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk merubah diri individu menjadi lebih baik lagi juga sebagai bekal menjalankan hidup didunia dan juga sebagai bekal untuk di akhirat kelak.

2. Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan sebuah organisasi yang berada dibawah naungan masjid dan anggotanya mayoritas terdiri dari para pemuda. Remaja masjid ini memiliki tujuan utama untuk memakmurkan masjid dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan. Dan dapat dikatakan bahwa remaja masjid merupakan pilar utama dalam tatanan masyarakat yang harus bergerak dalam berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan masjid.

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai agama dengan tujuan salah satunya untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dan Rasul-nya.

Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid Darul Huda seperti shalat berjamaah, khotmil qur'an, mengadakan pengajian, kegiatan rutin, mengisi perayaan hari-hari besar keagamaan dengan kegiatan yang menunjang internalisasi nilai-nilai agama, dan bakti sosial sebagainya.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, terdapat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah dan pada sub bab terakhir terdapat sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka yang terdapat dua sub bab didalamnya yaitu berisi penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai pembandingan antara perbedaan dan persamaan penelitian yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan. Selanjutnya berisi tentang kajian teori yang memiliki peranan penting terkait penelitian yang sedang diteliti.

BAB III Metode penelitian, berisi pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian data dan analisis, pada bab ini dipaparkan hasil dari penelitian menggunakan teks deskriptif. Kemudian pada pembahasan temuan mencocokkan antara teori dan data yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian.

BAB V Penutup, yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dari hasil penelitian dan juga berisi saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk dijadikan topik pada penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu dipilih sesuai permasalahan yang relevan pada penelitian yang dilakukan, sehingga diharapkan mampu memberikan penjelasan dan memberikan referensi bagi penulis. Berikut penelitian terdahulu yang telah dipilih:

1. Skripsi dari Muhammad Syaiful Hasyim 2017 dengan judul “*Metode Dakwah Majelis Taklim Mar’atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Wayhui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*” Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Raden Intan Lampung.⁹

Dalam penelitian ini, pokok permasalahan yang dibahas yaitu ukhuwah islamiyah. Dijelaskan bahwa ukhuwah islamiyah mulai mundur dikalangan umat Islam Indonesia khususnya pada masyarakat Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah lembaga atau majelis taklim untuk menjadi wadah dalam mempererat ukhuwah islamiyah, tempat kajian islam, juga sebagai sarana dalam memecahkan problematika kehidupan bermasyarakat dalam mewujudkan

⁹ Skripsi Muhammad Syaiful Hasyim 2017 “*Metode Dakwah Majelis Taklim Mar’atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Wayhui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*” Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Raden Intan Lampung

kepentingan dan tujuan yang sama. Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan majelis taklim Mar'atun Amaliyah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan jenis pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah Majelis Taklim Mar Atun menggunakan beberapa metode dakwahnya yaitu melalui metode dakwah bil-lisan dengan cara mengadakan kajian ilmu fiqih dan metode dakwah bil-hal dengan mengadakan arisan, dan koperasi simpan pinjam.

Persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan kualitatif. Kedua, sama-sama membahas tentang metode dakwah. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian diatas membahas tentang metode majelis taklim dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang metode remaja masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.

2. Skripsi Desti Nurma Elisa 2022 dengan judul *“Metode Dakwah Pondok Pesantren Al Faiah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Masyarakat Lingkungan Pesantren Di Desa Rawas Pesisir Barat”*

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.¹⁰

Dalam penelitian ini pokok permasalahannya terletak pada lingkungan pondok pesantren Al-Faijah masih banyak masyarakat yang mengalami buta huruf, belum banyak menjalankan ibadah seperti shalat dan shodaqoh, serta ukhuwah islamiyah yang sangat rendah. Melihat fenomena tersebut kemudian muncul inisiatif untuk menjadikan pondok pesantren yang ada di desa sebagai solusi keagamaan yang ada didesa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan oleh pondok pesantren Al-Faijah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dalam penelitian ini dijelaskan bawah pondok pesantren Al-Faijah mempunyai peran yang sangat penting bagi masyarakat karena menjadi landasan bagi masyarakat dalam memantapkan kehidupan beragama serta mengeratkan ukhuwah islamiyah dengan menggunakan metode dakwah bil-lisan dengan cara mengadakan kajian ilmu keagamaan dan metode bil hal dilakukan dengan mengadakan kegiatan menjahit, dan seni hadrah.

¹⁰ Skripsi Desti Nurma Elisa 2022 “*Metode Dakwah Pondok Pesantren Al Faijah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Masyarakat Lingkungan Pesantren Di Desa Rawas Pesisir Barat*” Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Kedua, sama-sama meneliti tentang metode dakwah. Adapun perbedaannya dalam penelitian terdahulu membahas tentang metode dakwah yang digunakan oleh pondok pesantren. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang metode dakwah remaja masjid.

3. Jurnal Sayuthi Atman Said, Finsha Adhi Pratama. *Al-Misbah* Vol.16 No.2 Juli-Desember 2020 “*Metode Dakwah Pada Komunitas Marjinal*”¹¹

Dalam penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk mengkonsep metode dakwah yang sesuai dengan karakter komunitas marjinal dan sebagaimana seorang da'i memainkan perannya sebagai insan yang mengurus masalah keumatan terkhusus pada ranah dakwah yang bersentuhan langsung dengan Masyarakat.

Hasil dari penelitian terdahulu memiliki temuan bahwa adapun metode dakwah yang dianggap cocok untuk komunitas marjinal adalah dakwah bil hal, sanggar belajar, rumah singgah, pendampingan dan advokasi, pemberdayaan ekonomi, beasiswa pendidikanm distribusi Zakat Infaq Sedekah (ZIS), taman pustaka, paket kesehatan, santunana sosial dan pendidikan keterampilan kerja.

Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan sama-sama mengadopsi metode

¹¹ Jurnal Sayuthi Atman & Finsa Adhi, *Metode Dakwah Pada Komunitas Marjinal*, Vol.16 No.2, *Al-Misbah*, Juli-Desember 2020. h.267

kualitatif. Secara konteks juga sama-sama meneliti tentang metode dakwah. Adapun perbedaannya terletak pada objeknya pada penelitian terdahulu membahas mengenai komunitas marjinal, sedangkan pada penelitian ini yaitu membahas tentang Remaja Masjid.

4. Jurnal Muhammad Rahmadi Suari, Thaheransyah, Jasman. Jurnal Media Ilmu Vol.1 No.2 Juni 2023 “*Penerapan Metode Dakwah Jama’ah Tabligh di Kota Padang*”.¹²

Pada penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan penerapan metode dakwah yang dilaksanakan oleh jama’ah tabligh di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun permasalahan yang terjadi di Kota Padang dalam pergerakan dakwah banyak jamaa’ah tabligh yang menerapkan dakwah bil kitabah kepada masyarakat. Namun, hanya beberapa masyarakat yang ikut serta dalam mendengarkan dakwah bil kitabah.

Hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa penerapan metode dakwah jama’ah tabligh di kota padang terdapat tiga metode. Pertama, dalam metode dakwah bil lisan pada jamaah selalu *tawajuh* dalam mendengarkan apa yang disampaikan (*mubayin*) penceramah tersebut dan seorang ustadz/ulama’ dalam menyampaikan kisah sahabat. Kedua, dalam metode dakwah bil hal mereka selalu taat dengan arahan dakwah dan usul dakwah dalam program dakwah keluar (*dakwah khuruuj*), perencanaan dakwah keluar, setelah selesai dari dakwah keluar, yaitu

¹² Jurnal Muhammad Rahmadi Suari, Thaheransyah, Jasman. Jurnal Media Ilmu Vol.1 No.2 Juni 2023 “*Penerapan Metode Dakwah Jama’ah Tabligh di Kota Padang*”

dalam amalan Bersama (*ijtima'i*) dan amalan sendiri (*infradi*). Ketiga, dalam dakwah bil kitabah Ketika mereka mendengarkannya, mereka selalu berusaha mengajak masyarakat untuk datang ke masjid untuk mendengarkan dakwah bil kitabah, walaupun sering ditolak atau acuh tak acuh, mereka selalu berdo'a agar masyarakat akan memahami ajakan dakwah bil hal.

Persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Secara konteks juga sama-sama meneliti tentang metode dakwah. Adapun letak perbedaannya yaitu lokasi penelitian dan objeknya. Pada penelitian terdahulu membahas majelis taklim di Kota Padang secara garis besar sedangkan pada penelitian ini membahas Remaja Masjid secara spesifik yang ada di Desa Sidomulyo.

5. Skripsi Herna Dayana Santika 2021 "*Metode Dakwah Majelis Taklim At-Tayyibah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak*" Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.¹³

Pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini kurangnya pemahaman keagamaan masyarakat khususnya kaum wanita dalam menjalankan syari'at Islam di Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Oleh karenanya dibentuklah majelis taklim At-tayyibah dengan harapan mampu membawa perubahan besar terhadap masyarakat

¹³ Skripsi Herna Dayana Santika 2021 "*Metode Dakwah Majelis Taklim At-Tayyibah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak*" Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

khususnya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan oleh majelis taklim At-tayyibah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Sugai Rawa Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menjelaskan bahwa metode dalam berdakwah yang digunakan oleh majelis taklim At-Tayyibah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan menggunakan metode dakwah bil-hal dalam praktek sholat jenazah, perubahan perilaku dan sikap yang sesuai syari'at dan melakukan bakti sosial. Dakwah bil-qalam dengan cara mempelajari ilmu agama dari dakwah bil-qalam. Dan Dakwah bil-lisan dilakukan dengan cara mengajak masyarakat untuk bergabung ke dalam majelis ini, kedua dengan cara ceramah yang disampaikan oleh ustadz di waktu pengajian berlangsung. Serta metode dakwah terakhir yang digunakan yaitu mauidzah hasanah dalam bentuk tindakannya nasehat dan pekataan-perkataan yang baik berisi petunjuk untuk hidup berdasarkan ajaran agama.

Persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Selanjutnya sama-sama membahas tentang metode dakwah. Perbedaannya pada penelitian terdahulu membahas tentang metode dakwah majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman

keagamaan. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas tentang metode dakwah remaja masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.

Untuk lebih jelasnya pada kajian terdahulu yang membahas persamaan dan perbedaan pada hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun, dan Judul Skripsi/Jurnal	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Syaiful Hasyim 2017 dengan judul <i>“Metode Dakwah Majelis Taklim Mar’atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Wayhui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”</i> Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Raden Intan Lampung.	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian nya sama-sama membahas tentang metode dakwah - Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan nya terletak pada lokasi penelitian - Pada fokus penelitian
2	Desti Nurma Elisa 2022 dengan judul <i>“Metode Dakwah Pondok Pesantren Al Faiah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Masyarakat Lingkungan Pesantren Di Desa Rawas Pesisir Barat”</i> Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasannya sama-sama meneliti tentang metode dakwah - Sama-sama menggunakan penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan ya terletak pada fokus penelitiannya - Perbedaan nya terletak pada lokasi penelitian - Pada objek

		kualitatif deskriptif.	penelitian
3	Sayuthi Atman Said, Finsha Adhi Pratama. 2020 <i>“Metode Dakwah Pada Komunitas Marjinal”</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan nya terletak pada metode penelitian yang digunakan - Secara konteks sama-sama meneliti tentang metode dakwah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Adapun perbedaannya terletak pada objeknya
4	Muhammad Rahmadi Suari, Thaheransyah, Jasman. 2023 <i>“Penerapan Metode Dakwah Jama'ah Tabligh di Kota Padang”</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan nya terletak pada metode penelitian yang digunakan - Secara konteks juga sama-sama meneliti tentang metode dakwah 	<ul style="list-style-type: none"> - Adapun letak perbedaannya yaitu lokasi penelitian dan objeknya
5	Herna Dayana Santika 2021 <i>“Metode Dakwah Majelis Taklim At-Tayyibah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak”</i> Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan penelitian nya sama-sama meneliti tentang metode dakwah - Sama-sama mengguna 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan nya terletak pada lokasi penelitian - Pada objek penelitian - Perbedaan nya terletak

	Syarif Kasim Riau	kan penelitian kualitatif deskriptif.	pada fokus penelitian
--	-------------------	--	--------------------------

Sumber: Diolah dari penelitian terdahulu 2024

B. Kajian Teori

Kajian teori adalah definisi dan perspektif yang disusun dengan sistematis. Kajian teori dalam penelitian adalah hal yang penting pada penelitian. Hal ini dikarenakan kajian teori adalah landasan utama yang dijadikan sebagai pedoman dari sebuah penelitian yang dilakukan.

1. Metode Dakwah

Berkaitan dengan pembahasan terkait dengan metode dakwah yang luas sekali cakupannya, maka dari itu peneliti akan menjelaskan pengertian metode dan dakwah itu secara rinci agar dapat untuk di mengerti.

a. Pengertian Metode

Dalam bahasa Jerman, Metode berasal dari kata *methodicay* mempunyai arti sebagai jalan.¹⁴ Menurut bahasa Yunani berasal dari kata kombinasi dari kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan). Sedangkan dalam bahasa Inggris, metode berasal dari kata *methods* memiliki arti sebagai cara.¹⁵ Metode dalam bahasa Arab diartikan sebagai *thariq*, atau thariqah yang memiliki arti sebagai jalan atau

¹⁴ Wahidin Saputra *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta:Gramedia, 2000) h.242

¹⁵ John M. Echols dan Hasan Shadily *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta:Gramedia, 2000) h.379

cara.¹⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode diartikan sebagai cara yang teratur untuk digunakan mempermudah pekerjaan demi mencapai target yang diinginkan.¹⁷

Menurut Hebert Bisno, metode merupakan teknik yang disamaratakan agar dapat diterima dan diterapkan masyarakat maupun beberapa kelompok organisasi pada bidang tertentu demi mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan Basrah Lubis, mengartikan metode sebagai suatu sistem atau cara agar dapat mengatur ide dan keinginan.¹⁸

Pasaribu Simanjutak berpendapat bahwa metode merupakan prosedur yang diatur secara sistematis dalam suatu kegiatan. Seperti presentasi, percobaan, pengajaran dan sebagainya. Dan pengertian metode menurut Anthony yaitu rencana secara keseluruhan yang disajikan dengan bahasa yang sistematis, tidak bertentangan dan memiliki landasan terhadap pendekatan yang dipilih.¹⁹

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai metode, peneliti menyimpulkan bahwa metode adalah sesuatu yang telah direncanakan dengan sistematis seseorang maupun organisasi melalui proses pemikiran yang sebelumnya telah ditentukan demi mencapai tujuan tertentu.

¹⁶ Ahmad Warson Munawir *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia* (Yogyakarta: Ponpes Al-Munawir, 1984,) h.910

¹⁷ <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/metode.html> (2 Agustus 2023)

¹⁸ Aliyudin, *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jurnal ilmu dakwah Vol.4 No.15 Januari-Juni 2010

¹⁹ <https://www.informase.com/pengertian-metode/> (2 Agustus 2023)

b. Pengertian Dakwah

Agar dapat memahami dakwah secara tepat, maka seseorang harus mengartikan dakwah secara bahasa maupun istilah. Hal ini dilakukan agar pengertian yang dilakukan dapat dipahami secara menyeluruh, tidak terpisah.

Secara bahasa *dakwah* diserap dari bahasa Arab dengan kata *da'a-yad'u-da'watan* yang memiliki arti memanggil, menyeru, mengundang dan mengajak.²⁰ Warson Munawwir dalam buku karangn Syamsul Munir Amin berpendapat bahwa dakwah memiliki arti sebagai memanggil (*to call*), menyeru (*to propose*), mengundang (*to invite*) mengajak (*to summon*).²¹ Dapat disimpulkan bahwa dakwah secara bahasa yaitu seruan, ajakan maupun kegiatan memanggil seseorang kepada kebaikan yang diperintahkan Allah SWT.

Secara bahasa Syekh Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah sebagai proses untuk mengajak manusia pada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru kepada manusia untuk melakukan perbuatan yang baik dan melakukan larangan terhadap kebiasaan buruk agar beruntung pada kehidupan dunia maupun akhirat.²² Pengertian tersebut memiliki arti cukup luas, bahwa dakwah bukan hanya melalui ceramah dan pidato, walaupun memang identik dengan hal

²⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Edisi ke 2 (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) h.406

²¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009) h.1

²² A Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Kencana 2011) h.28

tersebut, namun dakwah meliputi perbuatan dan keteladanan yang disebut dengan (*al-hal wa al-qudwah*).

Pengertian dakwah dalam buku yang berjudul *Manajemen Dakwah Islam* karya Rosyad Sholeh Muhammad Natsir mengatakan dakwah sebagai suatu usaha untuk menyampaikan pesan pada seseorang maupun kelompok mengenai tujuan dan pandangan hidup manusia yang tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia dengan menerapkan bantuan media dan cara yang dibolehkan, seperti membimbing pengalamannya dalam hidup seseorang, dalam hidup berumah tangga, hidup dalam masyarakat dan bernegara.²³

Dijelaskan dalam buku yang berjudul *Prinsip Dan Kebijakan Dakwah Islam*, Hamka turut menjelaskan bahwa dakwah yaitu cara seseorang untuk mendefinisikan bahwa dakwah ialah membawa orang kepada kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan di dunia dan akhirat.²⁴

Dari pengertian diatas yang telah disebutkan dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan yang bertujuan untuk mengajak orang lain kepada jalan kebenaran sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT dengan melalui berbagai cara yang sesuai dengan keadaan penerimanya.

Diperkuat juga oleh pendapat beberapa ahli, pengertian dakwah secara terminologi berbeda-beda, akan tetapi memiliki arti

²³ Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977) h.8

²⁴ Hamka *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam* (Depok: Gema Insani, 2018) h.46

yang sama. Adapun pengertian dakwah menurut para ahli sebagai berikut:²⁵

1. Menurut Muhammad al-Khaydar Husain dalam kitab *ad-da'wat ila al islah* berpendapat bahwa dakwah ialah ajakan manusia pada petunjuk dan kebaikan, secara keseluruhan pada kebaikan serta melarang manusia pada kemunkaran dengan tujuan mendapat rasa bahagia pada dunia dan akhirat.
2. Menurut Ahmad Ghalwasy pada kitab yang berjudul *ad-da'wat al-islamiyyat* mengemukakan bahwa dakwah menjadi pengetahuan yang memberi seluruh usaha dengan berbagai macam, yang merujuk pada penyampaian ajaran Islam pada seluruh umat dengan cakupan ilmu akidah, syari'at dan akhlak.
3. Abu Bakar Zakaria dalam kitab yang berjudul *ad-da'wat ila al-islam* mengartikan dakwah sebagai aktivitas ulama dengan menyampaikan pada manusia mengenai suatu hal yang baik bagi manusia pada kehidupan dunia maupun akhirat sesuai kemampuan masing-masing.
4. Muhammad Abu Futuh dalam kitab yang memiliki judul *al-madhkal ila ilm ad-da'wat* mengartikan dakwah sebagai aktivitas untuk mengajarkan dan menyampaikan ajaran agama Islam pada semua umat manusia dengan cara mempraktikkan dalam kehidupan.

²⁵ Faizah, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana 2006) h.6

5. M.Arifin menjelaskan dakwah sebagai aktivitas berbentuk tulisan, perilaku, maupun lainnya dengan sadar dan tersusun dalam memberikan pengaruh pada orang lain maupun individu supaya muncul pengertian, sikap, kesadaran dan juga pengamalan manusia pada ajaran agama, *message* yang disampaikan tanpa mencantumkan unsur paksaan.²⁶

Pendapat lain juga menjelaskan dakwah sebagai cara untuk melakukan ajakan terhadap manusia pada jalan yang benar, sehingga manusia yang tersesat pada jalan yang salah kembali menuju cahaya Islam.²⁷ Pemaparan definisi dakwah diatas berfungsi sebagai pembanding, penjelasan dan penelusuran lebih lanjut mengenai definisi dakwah. Dari definisi yang telah dijelaskan, dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah merupakan aktivitas dalam meningkatkan keimanan sesuai syariat islam dengan menggunakan cara yang dianjurkan dalam bentuk lisan, tulisan, atau pun dalam bentuk perbuatan dan keteladanan dengan tujuan mengarah pada kebaikan dan kemaslahatan kepada individu atau kelompok, juga untuk mendapat kebahagiaan dunia maupun akhirat dengan melakukan kebaikan dan meninggalkan kemungkaran sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT. Dan Rasul-nya.

Dakwah dan komunikasi memiliki hubungan yang erat dari segi prosesnya, yaitu sama-sama melibatkan individu maupun

²⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004) h.13

²⁷ Sunnara Rahmat, *Islam dan Dakwah* (Jakarta: Buana Cipta Pustaka ,2009) h.1

kelompok agar dapat melakukan interaksi antar anggotanya. Dakwah Islamiyah merupakan suatu kegiatan untuk melakukan komunikasi terhadap ajaran yang Allah SWT dalam Al-Qu'an dan Hadits.²⁸

Pelaksanaan dakwah yang dilakukan menggunakan dua jenis komunikasi, yaitu berkomunikasi kepada Allah dan kepada manusia dengan cara menyampaikan ajaran-ajarannya. Oleh karena itu, dapat di katakan bahwa dakwah sebagai proses komunikasi. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dakwah menjadi bagian dari komunikasi dengan sifat islami atau yang biasa disebut sebagai dakwah Islamiyah, yang menciptakan ilmu pengetahuan yang berasal pada ilmu komunikasi secara islami.

Dalam buku yang ditulis oleh Suhandang Kustadi, Harold D. Laswell pakar ilmu komunikasi mendefinisikan bahwa komunikasi adalah “Siapa, mengatakan apa, kepada siapa, menggunakan saluran apa, dengan dampak apa”. Laswell mengembangkan definisi tersebut dalam bidang propaganda politik. Sama halnya Aristoteles yang mendefinisikan komunikasi adalah siapa mengatakan apa kepada siapa. Akan tetapi Laswel lebih mengembangkan lagi kepada unsur sumber komunikasi yang menjadi latar belakang atau pokok pembahasan, pembicaranya (siapa), pesan (mengatakan apa), menggunakan media apa, khalayak (kepada siapa) dan diperluas dengan melihat tujuannya apa dan efek (dampaknya). Hal tersebut

²⁸ Suhandang Kustadi, *Ilmu Dakwah* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013) h.14

menjadi menerangkan sekaligus menjadi jawaban secara konkrit dari pertanyaan *Who Says What in Which Channel To Whom What Effect.*²⁹

Dapat disimpulkan dari teori yang dikemukakan oleh Laswel mengenai komunikasi bahwa dalam suatu proses komunikasi diperlukan adanya sebuah cara untuk mencapai tujuan dari komunikasi tersebut. Begitupun dalam proses berdakwah diperlukan cara-cara yang tepat agar tercapai tujuannya. Teori yang dikemukakan oleh Laswell terkait komunikasi dinilai saling berhubungan ditinjau dari proses dakwah dalam perspektif komunikasi yakni *Who* (Siapa yang menyampaikan dakwah atau siapa yang menjadi da'i), *Says What* (pesan dakwah apa yang disampaikan), *To Whom* (untuk siapa penerimanya atau mad'unya), *In Which Channel* (media apa yang digunakan dalam berdakwah), *What Effect* (dampak atau perubahan apa yang dihasilkan dalam proses dakwahnya).

Dalam komunikasi ada beberapa unsur yang terdapat didalamnya yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari komunikasi tersebut. Unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah proses komunikasi ada 7 diantaranya: sumber komunikasi, komunikator, pesan komunikasi, media, komunikan, tujuan dan akibat.³⁰ Begitupun dalam proses dakwah, keberhasilannya ditentukan oleh

²⁹ Suhandang Kustadi, *Ilmu Dakwah* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013) h.19

³⁰ Suhandang Kustadi, *Ilmu Dakwah* (PT.Remaja Rosdakarya: Bandung 2013) h.19

berbagai elemen yang terkait dengan unsur-unsur dakwah itu sendiri yang merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun unsur-unsur dakwah yaitu: Da'i (komunikator), Mad'u (komunikasi), Maddah (materi dakwah), Wailah (media dakwah), Thariqat (metode dakwah), dan Atsar (efek dakwah).

1) Da'i

Da'i adalah subjek dakwah yang memiliki banyak julukan. Beberapa julukan yang diberikan kepada da'i diantaranya ulama, kyai dan muballigh. Tugas seorang da'i yaitu menyampaikan substansi yang memiliki keterkaitan dengan ajaran Islam yang dikelompokkan kedalam tiga bagian yaitu syariat, akidah, dan akhlak. Menurut Nasaruddin Lathief da'i merupakan seorang muslim yang menjadikan dakwah sebagai amalan pokok yang terdiri dari muballigh sebagai juru penerang yang mengajarkan dan menerangkan mengenai agama Islam.³¹

Menurut Marsekan Fatawi beberapa perilaku yang dimiliki oleh da'i sebagai penggerak Islam melalui dakwah antara lain:

1. Memiliki emosi yang stabil, sebab dirinya memiliki tugas untuk menyampaikan hal yang benar sesuai yang telah disampaikan dengan cara yang baik tanpa paksaan agar

³¹ Akhmad Sukardi, *Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja*. Al-munzir Vol.9 No.1 Mei 2016

mad'u mau menerima dan mengerjakan perintah Allah SWT. melalui pesan dakwah yang disampaikan.

2. Da'i hadir sebagai pemersatu umat, bukan menjadi pemecah belah antar umat.
3. Tidak bersikap materialistis. Artinya tujuan dalam hidupnya hanya mengabdikan untuk menjalankan perintah Allah dan Rasulnya dengan cara menyampaikan ajaran Islam sebagai tujuan utama dalam dakwahnya.

Sedangkan menurut Dr. Mustafa Assiba'i seorang da'i harus mengikuti kepribadian Rasulullah sebagai da'i yang agung. Oleh karena itu, sikap yang dimiliki oleh seorang da'i diantaranya:

1. Sebaiknya seorang da'i berasal dari keturunan yang mulia dan disegani. Sebab apabila da'i berasal dari keturunan yang mulia, maka masyarakat akan perhatian terhadap apapun yang disampaikan.
2. Da'i harus mempunyai rasa simpati yang tinggi, karena dengan sikap tersebut da'i akan merasakan apapun yang dirasakan oleh orang lemah.
3. Da'i sebaiknya peka terhadap sekitarnya dan memiliki kecerdasan lebih untuk menjelaskan dakwah pada masyarakat.

4. Da'i menghidupi dirinya melalui jerih payah yang ia lakukan, bukan melalui jalan lain yang tercela.
5. Riwayat seorang da'i pada masa muda menjadi salah satu faktor yang diperhatikan oleh masyarakat. Apabila terdapat riwayat buruk pada da'i, bisa jadi masyarakat tidak mau mendengarkan apapun yang da'i tersebut sampaikan.
6. Seorang da'i harus memiliki pengalaman-pengalaman diantaranya pergaulan dengan masyarakat. Dengan itu akan mudah mengerti tentang berbagai adat istiadat yang dilakukan dan permasalahan yang memiliki pengaruh terhadap kesuksesan dakwah yang dilakukan.
7. Da'i harus meluangkan waktu untuk melakukan ibadah pada Allah. Karena dengan begitu akan membuatnya sering introspeksi diri lagi untuk memberikan materi dalam berdakwah.³²

2) Mad'u

Unsur kedua yang juga mendukung tingkat terpenting dalam dakwah ialah mad'u atau disebut sebagai sasaran dakwah yang terdiri dari individu maupun secara berkelompok. Mad'u atau penerima dakwah dapat terdiri dari berbagai golongan. Penggolongan ini dilakukan agar penyampaian dakwah yang dilaksanakan secara langsung dapat lebih mudah diterima.

³² Hasan Mohammad, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013) h.63

Penggolongan tersebut dapat dikategorikan sesuai tingkat sosial, profesi, dan sebagainya.³³

3) Materi Dakwah (*maddah*)

Dalam proses berdakwah tidak pernah dipungkiri adanya sebuah materi, karena materi dalam kegiatan berdakwah termasuk sesuatu yang bersifat penting pada unsur-unsur dakwah. Maddah dakwah ialah materi yang dibawakan da'i untuk kemudian diterima mad'u. Pada kegiatan berdakwah, isi pesan atau pembahasan yang disampaikan adalah ajaran Islam itu sendiri yang secara garis besar dikelompokkan dalam 3 hal, yaitu Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak.³⁴

4) Media Dakwah (*wailah*)

Media dakwah atau wailah merupakan hal yang digunakan mad'u untuk mendukung dakwah yang dilakukan oleh da'i. Media dakwah merupakan sesuatu yang menjadi alat bantu dalam melakukan dakwah agar efektif dalam menyampaikan pesan. Berdasarkan banyaknya mad'u yang menjadi sasaran dakwah, oleh karenanya media digolongkan menjadi dua, yaitu media massa dan non massa.³⁵

Contoh dari media massa yaitu radio, televisi, surat kabar, dan film. Sedangkan media nonmassa berbentuk akhlak, lisan, tulisan, lukisan, audio visual.

³³ Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah* (Jember: CSS, 2012) h.60

³⁴ Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah* (Jember: CSS, 2012) h.63

³⁵ Aminuddin, *Media Dakwah. Al-Munzir*, Vol.9, No. 2 November 2016

5) Metode Dakwah (*thariqat*)

Metode dakwah merupakan cara yang diterapkan da'i untuk melakukan ajakan terhadap manusia, baik kelompok maupun individu mengenai ajaran Islam untuk tunduk dan patuh terhadap perintah Allah SWT dan Rasulnya. Dapat dikatakan bahwa metode dakwah merupakan ilmu yang berkaitan dengan cara yang diterapkan da'i, subjek dakwah dalam menyampaikan pesan dakwah.³⁶

6) Efek Dakwah (*atsar*)

Unsur-unsur dakwah yang terakhir yaitu Efek atau pengaruh, dalam kegiatan berdakwah efek ini disebut dengan *atsar*. Pengaruh dapat diartikan sebagai pembeda antara apa yang sebelumnya belum ia ketahui dan apa yang setelahnya ia ketahui, pikirkan, rasakan dan diterapkan pada kehidupannya setelah menerima pesan dakwah. Efek dakwah menurut Stuart dibagi menjadi tiga jenis yaitu, Pertama efek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, persepsi, dan pemahaman oleh mad'u. Kedua efek afektif, yang muncul apabila terdapat perubahan terhadap perasaan yang disenangi maupun dibenci mengenai emosi, sikap dan nilai. Ketiga, efek behavioral yang terjadi pada perubahan sikap, tindakan, dan kebiasaan.³⁷

³⁶ Amin Muliaty *Metodologi Dakwah* (Makassar: Alauddin University Press, 2013) h.7

³⁷ M. Qadaruddin Abdullah *Pengantar Ilmu Dakwah* (Penerbit Qiara Media, 2019)h.72

c. Pengertian Metode Dakwah

Berdasarkan pengertian sebelumnya terkait metode dan dakwah, maka dapat dikonsepsikan metode dakwah merupakan suatu cara yang diterapkan untuk mengajak manusia menuju ajaran islam untuk taat pada perintah yang ditetapkan Allah SWT maupun Rasul-Nya. Adapun pelaksanaannya dapat dilakukan melalui suatu kelompok maupun individu.

Disebutkan juga bahwa metode dakwah merupakan ilmu yang didalamnya mengajarkan beberapa cara yang dapat dilakukan da'i dalam proses menyampaikan dakwahnya. Selain itu, metode dakwah juga memiliki hubungan dengan keahlian pendakwah dalam menyesuaikan media yang akan digunakan dengan memperhatikan mad'u atau penerima agar apa yang disampaikan bisa mencapai tujuan yang dikehendakinya. Pemilihan metode dalam dakwah, pada dasarnya dilatar belakangi oleh esensi dakwah sebagai upaya menyuruh melakukan perbuatan baik dan mencegah perbuatan buruk.

Said bin Ali al-Qathani menjelaskan bahwa metode dakwah merupakan ilmu yang didalamnya mempelajari cara komunikasi manusia secara langsung serta cara mengatasi kendalanya dalam proses dakwahnya. Abdul Karim Zaidan menjelaskan metode dakwah sebagai ilmu yang memiliki keterkaitan pada cara penyampaian pesan dakwah dalam mengatasi mengatasi kendala yang dialami.³⁸

³⁸ Muhammad Ali Aziz *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana,2004) h.306

Dari pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan pendapat yang dikemukakan bahwa metode dakwah merupakan cara yang diterapkan dalam melaksanakan dakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.

Menurut Muhammad Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah memaparkan bahwa terdapat tiga bentuk dakwah secara garis besar yaitu: *dakwah bil-lisan, dakwah bil-hal dan dakwah bil qalam*.³⁹ Adapun pengertian dakwah dari ketiga jenis yang telah disebutkan yaitu:

a. *Dakwah Bil Lisan*

Dakwah bil-lisan merupakan metode dakwah yang dilakukan melalui penyampaian secara lisan. Metode dakwah ini dilakukan da'i dengan cara menggunakan kalimat yang baik serta tidak menyakiti hati mad'u dalam menyampaikan materi dakwah. Contoh dari metode dakwah *bil-lisan* seperti ceramah agama, pidato dan sebagainya.

Pada zaman dulu nabi Muhammad menerapkan metode dakwah bil lisan ketika menyampaikan pokok dan ajaran agama Islam pada umatnya melalui komunikasi yang materinya menjelaskan mengenai nasihat dan fatwa. Nabi Muhammad juga menerapkan metode dakwah *bil lisan* ketika mengajarkan pada

³⁹ Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana,2004) h.307

para sahabat setelah beliau menerima wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril untuk kemudian dihafal.⁴⁰

b. Dakwah *Bil Haal*

Dakwah *bil-haal* ialah metode dakwah yang dilakukan dengan mencontohkan perbuatan baik secara nyata didepan para mad'u. Tujuannya agar mad'u mengikuti dan meniru hal baik yang telah dilakukan da'i. Metode dakwah *bil-haal* cukup efisien dilakukan dan ditiru oleh mad'u karena perbuatan yang dilakukan cukup mudah.

Dakwah bil haal adalah upaya yang memiliki sifat untuk membuka kepekaan jamaah dengan cara mengadakan kegiatan yang besentuhan langsung dengan masyarakat sebagai objek dakwah. Contohnya menyantuni fakir miskin, santunan anak yatim, menjaga kesopanan dan sebagainya.⁴¹

c. Dakwah *Bil Qalam*

Dakwah bil-qalam memiliki arti sebagai dakwah yang dilakukan melalui tulisan.⁴² Menulis adalah kegiatan yang memiliki banyak manfaat, bahkan nabi Muhammad memerintahkan ummatnyanya untuk pandai dalam menulis. Dakwah bil qalam atau dengan tulisan memiliki keterkaitan

⁴⁰ Sulhawi Rubba, *Dakwah Bil-Rihlah Metodologi Islamisasi dan Indonesiawi* (Surabaya: Lisanalam Press,2010) h.18

⁴¹ Akhmad Sagir, *Dakwah bil-hal: Prospek Tantangan Da'i*. Alhadrah Jurnal Ilmu Dakwah Vol.14 No27 Januari-Juni 2015

⁴² <https://www.zawiyahjakarta.or.id/2022/02/08/urgensi-dakwah-bil-hal-bil-kalam-dan-bil-qalam/> (23 Juli 2023)

dengan firman Allah SWT. pada kata “Qalam” dalam surah Al-Qalam ayat 1:⁴³

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya: “Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan”.

Dakwah bil Qalam mengalami perkembangan dari masa ke masa ditandai dengan perubahannya. Jika pada zaman dulu dakwah bil Qalam hanya melalui tulisan tangan media cetak, buku, majalah dan lainnya. Seiring kemajuan teknologi dan internet juga memiliki dampak yang cukup baik bagi kegiatan dakwah diantaranya dakwah bil Qalam.

Saat ini pelaksanaan dakwah bil Qalam bisa diberbagai macam media social seperti di internet, facebook, Instagram, twitter dan sebagainya dengan tidak mengubah makna dakwah itu sendiri sebagai jalan untuk mengajak seseorang menuju kebaikan. Contoh dakwah bil Qalam yang terdapat di media social yaitu seperti menulis *caption* atau keterangan dengan unsur dakwah dalam postingan. Selain itu juga dapat dilakukan dengan memposting gambar atau video yang berisikan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah.

d. Fungsi Dakwah

Kegiatan yang menjadi tanggung jawab setiap muslim yaitu berdakwah, untuk itu harus mampu menjadi penghubung antara

⁴³ QS. Al-Qalam Ayat 1

keharmonisan dan keseimbangan aspek material dan spiritual.

Berikut beberapa fungsi dakwah antara lain:

1. Fungsi Religius

Memiliki arti bahwa fungsi dakwah secara religius mampu mengembangkan dan membuka kesadaran masyarakat terhadap keberadaannya sebagai hamba serta khalifah pada bumi. Sehingga semua kegiatan yang dilakukan memiliki dasar pada ridha nya Allah SWT.

2. Fungsi Edukatif

Dakwah berfungsi untuk member keilmuan pada masyarakat dalam mencapai tingkat sempurna dalam mencari ilmu, yaitu kesetaraan antara iman dan ilmu.

3. Fungsi Protektif

Dakwah Islam ditujukan agar manusia dapat bangkit terhadap potensi baik yang dimiliki dengan tujuan melindungi masyarakat dari kecenderungan meninggalkan firahnya.

4. Fungsi Korektif

Dilakukan agar manusia terdorong dalam melakukan perbuatan baik dan menjauh dari perbuatan buruk. Sehingga seseorang dapat mengontrol terhadap perbuatan yang dilakukan.

5. Fungsi Afektif

Pesan agama yang terdapat dalam dakwah berfungsi untuk mengembangkan kesenangan pada agama Islam, bukan untuk

menjauhkan diri terhadap agama. Sehingga manusia dalam melakukan kewajiban dalam beragama tidak didasari sebagai beban, namun sebagai kebutuhan hidup dalam bentuk material dan spiritual.⁴⁴

e. Tujuan Dakwah

Selain fungsi yang telah disebutkan, Dr. M. Quraish Syihab menjelaskan dari tujuan dakwah dalam memerankan intelektual muslim sebagai kontrol sosial:⁴⁵

1. Memperkuat iman umat muslim, sehingga tidak mudah goyah terhadap pengaruh negatif dari kemajuan IPTEK maupun paham yang membahayakan suatu agama, negara dan bangsa. Selain itu, agar umat muslim dapat menambah pemahaman serta pengamalan mereka mengenai ajaran Islam.
2. Melakukan peningkatan tentang kehidupan umat muslim agar mereka sadar bahwa agama Islam mewajibkan pengikutnya untuk berusaha lebih baik daripada hari sebelumnya. Kesadaran tersebut tidak dapat digapai jika manusia tidak bekerja keras serta sadar terhadap kesadaran mengenai keseimbangan hidup di dunia maupun akhirat.
3. Melakukan pembinaan terhadap akhlak umat muslim agar berperilaku baik dalam kehidupannya. Apabila hal tersebut telah terwujud, maka kerukunan beragama otomatis akan terbentuk.

⁴⁴ Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah* (Jember: Penerbit CSS, 2012)h.14

⁴⁵ M. Qadaruddin Abdullah *Pengantar Ilmu Dakwah* (Penerbit Qiara Media, 2019)h.84

Dalam melakukan sebuah aktivitas atau kegiatan tentu ada tujuannya, begitupun dalam berdakwah. Menurut Abdul Kadir Munsyi ada tiga pokok tujuan dakwah, antara lain:⁴⁶

1. Mengajak manusia untuk mengesakan Allah tanpa mempercayai hal lain yang menjerumuskan pada hal syirik.
2. Mengajarkan umat muslim untuk ikhlas beragama karena Allah agar amal perbuatan yang dimiliki tidak bertentangan terhadap agama dengan cara meningkatkan kualitas iman.
3. Mengajarkan manusia untuk menerapkan hukum agama Islam agar kehidupan manusia sejahtera dan selamat.

f. Faktor Pendukung Keberhasilan Dakwah

Amin Abdul Aziz berpendapat bahwa keberhasilan dakwah dapat dinilai dari nilai luhur, pemahaman yang bersifat asli serta risalah yang abadi. Aktivitas dakwah yang dilakukan tentu membutuhkan da'i yang penuh memiliki iman kuat tanpa keraguan, akidahnya kuat tidak gampang tergoyahkan terhadap berbagai problema kehidupan yang harus diselesaikan agar dakwah berhasil serta mencapai tujuan mulianya yaitu untuk mengajak dan menyeru kebaikan kepada ummat manusia.⁴⁷

Faktor-faktor pendukung keberhasilan dakwah menurut Amin Abdul Aziz adalah sebagai berikut:

1. Ilmu yang dipahami secara mendalam.

⁴⁶ Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah* (Jember: Penerbit CSS, 2012)h.18

⁴⁷ Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah* (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2015) h.37

2. Iman yang tidak mudah goyah.
3. Kokoh.
4. Memiliki kesadaran sepenuhnya.
5. Memiliki *planning* yang berkelanjutan.

Keberhasilan dakwah ada lima faktor seperti yang telah disebutkan diatas, seorang da'i yang bertugas untuk menyampaikan dakwah tidak memikirkan diri sendiri, namun da'i turut memikirkan kondisi mad'u dengan cara melihat materi dakwah yang hendak disampaikan, dan juga metode yang tepat sesuai dengan keadaan mad'u.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan jika da'i memegang peran yang penting untuk menunjang keberhasilan dakwah yaitu dengan mencukupi beberapa syarat keberhasilan dakwah. Pada faktor tersebut memberikan peluang lebih besar terhadap keberhasilan dakwah meliputi tujuan dakwah jelas, metode yang digunakan sesuai, materi yang dapat mudah dipahami, dan juga keinginan kuat dari mad'u untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik.

g. Hambatan Dakwah

Proses dakwah merupakan sebuah aktivitas yang melibatkan banyak hal selain unsur-unsur yang terdapat di dalamnya ada juga hambatannya. Hambatan dakwah yaitu sesuatu yang dapat

mengganggu aktivitas dakwah.⁴⁸ Secara internal yaitu berupa masalah yang hadir pada internal umat muslim sendiri dan hambatan eksternal bersumber dari berbagai kalangan maupun media dakwah yang dipilih oleh da'i untuk diterapkan dalam menyampaikan dakwahnya.

2. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan memiliki makna yang cukup luas, oleh karena itu peneliti menjelaskan secara rinci pada bagian ini dengan tujuan untuk memberikan batas pemahaman dalam penelitian ini terkait kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh remaja masjid Darul Huda.

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Sebagai makhluk yang diciptakan tuhan, manusia selalu membutuhkan arahan dan peraturan pada kehidupannya agar menjadi lebih baik dari sebelumnya namun masih tetap dalam rambu-rambu agama. Maka dari itu, apabila manusia berharap pada kehidupan yang lebih baik dan terstruktur, sudah seharusnya mereka tetap berada di jalan dan aturan yang diperintahkan oleh Allah dengan cara bertindak dan melakukan aktivitas hariannya sesuai nilai yang telah terkandung pada ajaran agama. Dengan begitu manusia dianjurkan untuk selalu tidak melepaskan diri dari sesuatu yang berkaitan dengan agama, seperti contohnya kegiatan keagamaan yang berfungsi sebagai penambah iman dan takwa pada Allah SWT.

⁴⁸ Nurhidayat, Muh. Said, *Dakwah Dan Problematika Umat Islam*. Jurnal Dakwah Tabligh Vol.14, No. 1, Juni 2013: 1-23

Dalam KBBI, kata kegiatan mempunyai maksud sebagai aktivitas, usaha, kekuatan dan ketangkasan (dalam berusaha).⁴⁹ Sedangkan dari sisi sosiologi, kegiatan memiliki arti suatu dorongan maupun perilaku dengan tujuan yang tersusun mengenai hal yang dilakukan manusia.⁵⁰ Dan pada setiap aktivitas atau kegiatan mempunyai tujuan yang ingin di capai.

Hakikatnya manusia memiliki kebutuhan yang terdiri dari kebutuhan jasmani dan rohani. Kebutuhan jasmani merupakan suatu kebutuhan dasar yang bersifat mutlak dan dibutuhkan seseorang untuk bertahan dan kelangsungan hidup, seperti contohnya makanan, pakaian, tempat tinggal, air bersih, dan kesehatan. Sedangkan kebutuhan rohani adalah kebutuhan dan harapan yang dimiliki oleh manusia untuk menemukan makna, tujuan, ketenangan jiwa yang bersifat religius seperti kegiatan spiritual keagamaan, pendidikan, dan sebagainya.⁵¹

Bahrin Rangkuti mengartikan kata keagamaan berasal dari kata “a-gama” arti “a” ialah cara dalam bahasa Inggris dan “gama” berasal dari kata Indo Jerman “gam” berarti sama dengan kata Inggris yang memiliki arti jalan, cara-cara berjalan, cara-cara sampai kepada keridhaan Tuhan. Pengertian lain juga berpendapat bahwa Agama berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu “a” yang memiliki arti tidak dan “gam” memiliki arti sebagai pergi, berubah atau bergerak.

⁴⁹ <https://www.kbbi.web.id> (23 Juli 2023)

⁵⁰ Sarjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Raja Wali Press, 2000) h.9

⁵¹ <https://mamikos.com/info/contoh-kebutuhan-jasmani-dan-rohani-pljr/> (23 Juli 2023)

Dengan begitu dapat diartikan bahwa agama (ajarannya) merupakan sesuatu yang tidak berubah, atau sesuatu yang kekal abadi.⁵²

Menurut Harun Nasution agama dapat ditinjau melalui isi yang didalamnya mengandung kumpulan mengenai cara mengabdikan kepada Tuhan yang telah disusun pada suatu Kitab, selain itu dikatakan bahwa agama merupakan ikatan yang harus ditaati dan dipegang secara teguh. Menurut Koentjaraningrat agama diartikan sebagai rasa percaya seorang manusia agar dalam menjalani kehidupan dapat nyaman. Kenyamanan tersebut dapat berupa kenyamanan secara jasmani dan rohani. Sedangkan menurut Edward Burnett Tylor agama merupakan kepercayaan seseorang pada makhluk yang dipercaya memiliki kekuatan seperti roh, jiwa, dan hal lain yang memiliki peran penting pada kehidupan manusia.⁵³

H.M. Arifin mengartikan agama dapat ditinjau dari aspek subjektif maupun objektif. Dari aspek subjektif, agama memiliki arti sebagai perilaku manusia yang memiliki nilai keagamaan berupa getaran jiwa yang berfungsi untuk mengarahkan perilaku manusia pada hubungan antara manusia dengan manusia lain maupun lingkungan sekitarnya. Sedangkan dari aspek objektif, agama memiliki nilai ajaran Tuhan yang kemudian mengarahkan manusia pada tujuan sesuai dengan kehendak dalam ajaran yang dianut.⁵⁴

⁵² Rizki Ananda, *Implementasi Nilai-nilai Dan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 1 No 1, 2017

⁵³ <https://blogevermos.com/glosarium/islami/agama> (23 Juli 2023)

⁵⁴ <https://blogevermos.com/glosarium/islami/agama> (23 Juli 2023)

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat dipahami bahwa agama merupakan ajaran atau perintah tuhan yang berkaitan dengan nilai-nilai spiritual yang harus dipatuhi oleh setiap manusia dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Hal tersebut telah dijelaskan dalam Surah An-Nisa ayat 175, sebagai berikut:⁵⁵

فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَاعْتَصَمُوا بِهِ فَسَيُدْخِلُهُمْ فِي رَحْمَةٍ مِّنْهُ وَفَضْلٍ وَيَهْدِيهِمْ إِلَىٰ صِرَاطًا مُّسْتَقِيمًا^ط

“Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada (agama) Nya, maka Allah akan memasukkan mereka kedalam rahmat dan karunia dari-Nya (surga), dan menunjukkan mereka jalan yang lurus kepada-Nya”.

Upaya yang dilakukan manusia dalam meningkatkan rasa iman dan takwa sebagai manusia dalam dilakukan melalui aktivitas keagamaan dengan tujuan agar tidak tersesat pada hal yang sesat. Dapat dikatakan bahwa kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok maupun individu secara terus menerus pada aktivitas sehari-hari yang berisikan petunjuk, panduan maupun aturan yang tidak dapat dipungkiri baik dalam kehidupan dunia atau akhirat.⁵⁶

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan merupakan bentuk aktivitas yang memiliki keterkaitan dalam menambah keimanan serta ketakwaan kepada Allah yang

⁵⁵ QS.An-Nisa' ayat 175

⁵⁶ Icep I, Soni S, & M. Djaswidi A. *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.7 No1, 2019

sesuai dengan norma-norma dalam agama yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari.

b. Macam-macam Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan banyak sekali macamnya, beberapa kegiatan keagamaan yang menjadi kegiatan rutin Remaja Masjid diantaranya sebagai berikut:

1. Shalat Berjamaah

Shalat adalah kewajiban yang tercantum sebagai rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Dalam bahasa Arab, Shalat memiliki arti sebagai do'a, dan pengertian menurut Syamsuddin Noor dalam bukunya ditinjau dari pengertian shalat menurut istilah fikih yaitu suatu kegiatan yang diawali dengan membaca takbir kemudian diakhiri dengan salam sesuai syarat yang telah ditetapkan.⁵⁷

Shalat bermacam-macam jenis dan pelaksanaannya ada shalat yang di anjurkan untuk di kerjakan sendiri contohnya seperti shalat Istikharah dan ada sholat yang dianjurkan untuk dikerjakan secara berjamaah seperti shalat wajib lima waktu, dhuhur, ashar, maghrib, isya' dan subuh.

Dilihat dari sejarahnya sholat berjamaah telah berjalan setelah Rasulullah mi'raj. Shalat berjamaah merupakan shalat yang dilakukan oleh minimal dua orang maupun lebih. Pada

⁵⁷ <https://kumparan.com/berita-terkini/arti-salat-menurut-istilah-dan-bahasa-dalam-islam> (24 Juli 2023)

shalat berjamaah salah satu orang yang tergabung ditunjuk sebagai imam dan lainnya menjadi makmum. Imam merupakan pemimpin dalam shalat berjamaah yang dilakukan. Kemudian makmum mengikuti apa yang dilakukan oleh imam.

Shalat berjamaah sangat dianjurkan, karena memiliki beberapa keutamaan dibandingkan dengan shalat sendirian. Seperti hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukari "*Shalat berjamaah lebih afdhal dilakukan daripada sholat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat*".⁵⁸

2. Khotmil Al-Qur'an

Untuk meningkatkan rasa takwa pada Allah SWT. salah satunya adalah dengan membaca firmanNya yaitu Al-qur'an. Kegiatan membaca Al-qur'an bisa bermacam-macam jenisnya seperti Qiraat, tartil, tilawah, khotmil, tadarus dan sebagainya. Membaca Al-qur'an saat ini lazim dilakukan dengan membentuk forum dimana para anggotanya membaca Al-Qur'an dengan cara saling berbagi juz yang akan dibaca.

3. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam adalah aktivitas yang dilaksanakan tiap satu tahun sekali. Dalam kegiatan ini biasanya mengadakan acara pengajian sekaligus milad organisasi remaja masjid Darul Huda yang diisi dengan tausiyah, ceramah agama

⁵⁸ Sarwat Ahmad, *Shalat Berjamaah* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018) hal.8

dan kegiatan yang bernilai positif lainnya. Adapun peringatan hari besar dalam agama Islam yaitu, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Satu Muharram dan sebagainya.

4. Kajian Rutin

Pengajian berasal dari istilah "kaji" yang berarti memberikan pengajaran. Secara keseluruhan, pengajian dapat dipahami sebagai kegiatan pembelajaran dan upaya untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam.⁵⁹

Kegiatan pengajian secara teratur atau rutin berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal yang dilaksanakan di berbagai kota bahkan daerah terpencil. Tujuan pengajian rutin salah satunya adalah untuk menghidupkan kembali fitrah atau kodrat hati umat manusia dari potensi mengalami kelemahan iman, meningkatkan nilai kebaikan yang sesuai dengan ajaran Islam, dan meyakinkan bahwa segala sesuatu yang memiliki sifat positif pasti akan membawa manfaat atau keberkahan. Adapun rutinan yang dilaksanakan yaitu pembacaan yasin dan sholawat.

5. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki kualitas hidup

⁵⁹ <https://www.google.com/amp/s/hijra.id/blog/articles/kajian/manfaat-hadir-dalam-pengajian-rutin>
(24 Juli 2023)

masyarakat. Kegiatan sosial yang dilakukan oleh remaja masjid Darul Huda yaitu secara kelompok atau organisasi dengan memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat. Kegiatan sosial dinilai sangat bermanfaat diantaranya membantu orang yang membutuhkan seperti berbagi zakat, santunan anak yatim dan sebagainya. Selain itu, kegiatan sosial juga dapat meningkatkan hubungan sosial dengan masyarakat yaitu dengan cara kejasama bergotong royong.

c. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Tujuan utama umat Islam menjalani kehidupan di dunia ini adalah semata-mata untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT, oleh karenanya setiap kegiatan yang dilakukannya mempunyai tujuan untuk menunjang spiritual dan pengabdian kepada tuhan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan sehari-hari. Tujuan dari kegiatan atau aktivitas keagamaan adalah sebagai berikut:

- a. Sejalan dengan peningkatan pemahaman individu terhadap agama, maka individu tersebut dapat mengembangkan kemampuan diri sesuai dengan norma-norma agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menambah wawasan tentang agama.

- c. Memberikan dorongan moril, semangat, dan stimulasi agar remaja dapat berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan keagamaan.
- d. Meningkatkan dan memperkuat silaturahmi.⁶⁰



⁶⁰ <http://www.jepakpendidikan.com/2016/11/fungsi-dan-tujuan-kegiatan.html?m=1> (24 Juli 2023)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi penggunaan metode penelitian kualitatif yang termasuk dalam jenis penelitian lapangan field research. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.⁶¹ Menurut Nazir, metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki keadaan kelompok manusia, suatu objek, kondisi tertentu, sistem pemikiran, atau peristiwa yang tengah berlangsung. Sementara itu, tujuan serta maksud dari penelitian kualitatif adalah untuk memberikan gambaran sistematis, fakta, dan informasi yang akurat mengenai fakta-fakta serta keterkaitan fenomena yang sedang diinvestigasi.⁶²

Dalam penelitian ini penyajian datanya berupa teks deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana metode dakwah yang digunakan oleh Remaja Masjid Darul Huda dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan oleh Remaja Masjid Darul Huda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Desa Sidomulyo dan untuk mengetahui faktor pendukung penghambat dakwah Remaja Masjid Darul Huda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.

⁶¹ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2000) h.3

⁶² Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) h.43

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi tempat di mana penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data objektif yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan yang diajukan dalam rangka penelitian. Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu di Masjid Darul Huda Dusun Krajan RT 017 RW 005 Desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. Lokasi tersebut dipilih karena berdasarkan pada objek penelitian yaitu masjid Darul Huda berada di lokasi tersebut. Pertama alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah:

1. Karena organisasi yang berada di bawah naungan masjid ini termasuk lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat non formal.
2. Karena merupakan wadah atau tempat berbagi ilmu agama bagi para pemuda khususnya yang fleksibel, tidak terikat waktu dan bersifat terbuka.
3. Karena nilai-nilai pembelajaran yang terdapat di dalamnya mengarah pada pembentukan karakter terutama bagi para remaja agar memiliki bekal dalam menjalankan kehidupan untuk lebih baik lagi kedepannya.

Kedua, alasan milih penelitian di organisasi Remaja Masjid Darul Huda adalah:

1. Remaja Masjid Darul Huda merupakan satu-satunya organisasi keagamaan yang berada di bawah naungan masjid di Desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

2. Remaja Masjid Darul Huda dipercaya masyarakat Desa Sidomulyo khususnya Dusun Krajan berfungsi sebagai wadah yang bagi para remaja. Terutama dalam memperoleh pengetahuan agama untuk memperkuat iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu, organisasi juga berperan sebagai sarana untuk mengubah sikap dan karakter dari yang sebelumnya bernilai negatif menjadi positif dengan melalui berbagai proses kegiatan keagamaan yang ada didalamnya.

C. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek berdasarkan pada keyakinan bahwa informan yang dipilih dianggap paling akrab dengan apa yang diharapkan dan dapat memberikan wawasan yang lebih baik dan memudahkan peneliti dalam eksplorasi objek atau situasi sosial yang menjadi fokus penelitian. Peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan informan sesuai dengan sudut pandang mereka sendiri.

Sebagai pertimbangan hal di atas, pemilihan narasumber atau informan dilakukan dari kalangan individu yang memiliki pemahaman yang mendalam terkait tujuan penelitian ini. Dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang valid terkait topik yang diteliti. Narasumber yang dianggap memiliki pemahaman paling baik mengenai isu yang akan diselidiki adalah sebagai berikut:

1. Ketua Remaja Masjid Darul Huda Den Panji Lohjinawi.
2. Ustadz Syamsuddin Slamet.

3. Anggota Remaja Masjid Darul Huda yaitu Hamdayu Wafi, Muhammad Zainuri dan Muhammad Hasyim.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merujuk pada metode yang digunakan untuk menghimpun, mengambil, atau meraih data dalam rangka proses penelitian.

Adapun teknik-teknik yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah langkah memerhatikan dan mendengarkan dengan tujuan memahami, mencari jawaban, serta mengumpulkan bukti terhadap fenomena sosial atau agama tertentu, seperti perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, objek, dan simbol-simbol khusus selama periode waktu tertentu tanpa memberikan pengaruh pada fenomena yang diamati.⁶³

Secara sederhana metode ini melibatkan langkah awal dalam mengamati subjek dan objek penelitian secara langsung. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengamati kejadian langsung, mencatat perilaku, dan membuat catatan tentang peristiwa yang terjadi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa baik melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung, metode ini sangat berguna dalam mengungkapkan situasi sebenarnya. Metode pengamatan atau observasi dibedakan menjadi observasi partisipan dan non partisipan. Metode observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang mana pengumpul data berperan aktif seperti responden. Dan metode observasi

⁶³ Imam Suprayogo Dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003) h.166

non partisipan adalah metode pengumpulan data yang mana pengumpul data atau peneliti tidak perlu berperilaku seperti responden.⁶⁴

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan untuk melihat metode dakwah seperti apa yang digunakan oleh Remaja Masjid Darul Huda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan data sebagai langkah awal dalam mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti hendak melakukan studi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diselidiki, serta ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang pandangan responden. Dalam wawancara peneliti melakukan wawancara untuk melengkapi data-data yang diperlukan. Menurut Nasution pada dasarnya teknik wawancara ada dua macam, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur melibatkan penggunaan pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya sesuai dengan isu penelitian, sedangkan wawancara tidak terstruktur muncul ketika jawaban berkembang di luar pertanyaan terstruktur, yang terkait dengan permasalahan penelitian.⁶⁵

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Dalam pelaksanaan wawancara, pendekatannya bersifat semi-terstruktur, di mana pertanyaan-pertanyaan tambahan dapat

⁶⁴ Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017) h.56

⁶⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Penerbit Depublish, 2018) h.23

muncul sebagai tanggapan terhadap jawaban yang diberikan oleh narasumber. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam informasi yang diperlukan dalam penelitian dengan informan yang telah ditentukan.

Pembahasan dalam melakukan wawancara terkait fokus penelitian yang diajukan kepada informan adalah sebagai berikut:

- a. Metode dakwah yang digunakan oleh Remaja Masjid Darul Huda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses dakwah Remaja Masjid Darul Huda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk catatan, foto, dan elemen-elemen lainnya.⁶⁶ Dengan menggunakan teknik ini, peneliti menghimpun data yang terdapat di lokasi penelitian, seperti catatan spesifik, foto, dokumen, dan unsur lain yang terkait dengan topik penelitian selama kegiatan penelitian berlangsung.

Hal yang ingin diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu sejarah, profil Remaja Masjid Darul Huda, profil lokasi penelitian, visi misi, struktur kepengurusan, foto atau dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Masjid Darul Huda.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020) h.124

E. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sepanjang proses pengumpulan data dan setelahnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi kerangka analisis data yang diusulkan oleh Miles dan Huberman. Sugiyono, dalam karyanya, menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga mencapai tingkat kejenuhan data.⁶⁷

Teknik analisis data Miles Huberman yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya terdapat beberapa tahap yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun rinciannya bisa dilihat pada pembahasan berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi) seperti teknik pengumpulan data yang terdapat dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan sebanyak-banyaknya hingga datanya jenuh. Data yang diperoleh ketika penelitian berlangsung bervariasi karena pada tahap ini peneliti melakukan penjelajahan awal secara umum terhadap situasi sosial terhadap objek dalam penelitian ini yaitu tentang metode dakwah Remaja Masjid Darul Huda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020), h. 132

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Setelah data terkumpul untuk diolah kemudian langkah selanjutnya yaitu kondensasi data. Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data yang diperoleh peneliti ketika lapangan berupa catatan khusus, rekaman wawancara dan dokumentasi. Dengan cara ini data yang telah disederhanakan akan memberikan gambaran yang tajam, memudahkan peneliti untuk melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu penyajian data

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data disederhanakan atau direduksi langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif untuk memudahkan peneliti penyajian data dapat berupa narasi singkat, diagram, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan format lainnya. Format yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.

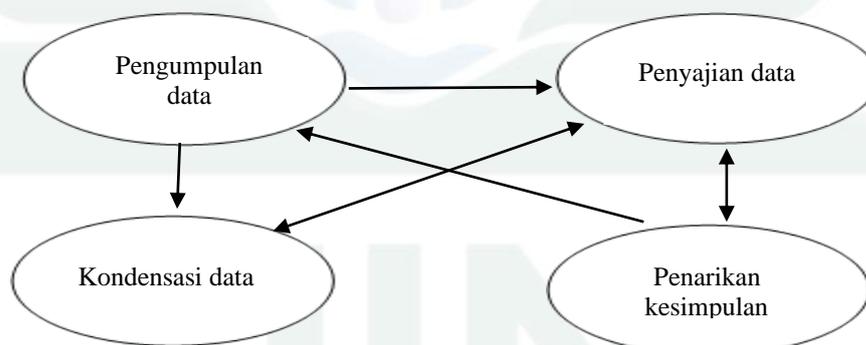
4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Tugas peneliti yaitu mendeskripsikan data yang telah diklasifikasi serta di kelompokkan, yang selanjutnya menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan konteks penelitian dan menarik kesimpulan dari penjelasan tersebut. Kesimpulan dapat dianggap

meyakinkan atau kredibel jika pada tahap awal, kesimpulan tersebut didukung oleh bukti yang sah atau valid serta konsisten.

Setelah mendapatkan data penelitian mengenai metode dakwah yang dilakukan oleh Remaja Masjid Darul Huda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan, maka akan di paparkan hasilnya dan kemudian ditarik kesimpulannya seperti apa metode dakwah yang digunakan untuk meningkatkan kegiatan keagamaan di Desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo dan juga seperti apa faktor pendukung dan penghambatnya.

Tabel 3.1
Komponen analisis data kualitatif model interaktif



F. Keabsahan Data

Uji kredibilitas atau keabsahan data merupakan kegiatan untuk pengukuran kebenaran data yang telah dikumpulkan. Dalam konteks penelitian kualitatif, kredibilitas mencerminkan kesesuaian antara konsep yang dimiliki peneliti dengan konsep yang dimiliki oleh responden atau narasumber. Untuk mencapai data yang kredibel dalam penelitian ini, yang peneliti lakukan antara lain peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam

pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat penggabungan dari berbagai data dan sumber data dengan menggunakan metode yang sama.⁶⁸

Teknik validitas atau keabsahan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Untuk memperoleh data yang valid peneliti menggali data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik berbeda berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Tahap Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tahapan-tahapan yang dilalui berupa perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan dengan rincian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebelum terjun ke tempat penelitian yang harus dilakukan adalah persiapan oleh peneliti. Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu menentukan permasalahan yang akan diangkat dengan melakukan observasi pada objek dan lokasi penelitian. Selanjutnya menentukan informan yang sesuai dengan kriteria berdasarkan tujuan peneliti untuk memperoleh data terkait metode dakwah Remaja Masjid Darul Huda. Sebelum terjun ke lapangan peneliti mengurus surat perizinan juga menyiapkan perlengkapan ketika hendak akan melakukan wawancara seperti catatan, lembar pertanyaan wawancara, alat perekam berupa handphone, kamera untuk melakukan dokumentasi dengan informan dan

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta) h.125

setelah itu mengonfirmasi waktu dengan para informan untuk melakukan wawancara secara langsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua merupakan inti dari penelitian yaitu pelaksanaan yang dilakukan setelah persiapan. Pada tahap ini peneliti menggali data sesuai dengan fokus dan tujuan dari sebuah penelitian dengan cara turun lapangan untuk mencari data yang sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan wawancara dengan para informan, melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan dan juga meminta dokumentasi data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan atau bisa juga disebut langkah pelaporan ini merupakan fase terakhir yang ditempuh oleh peneliti setelah menyelesaikan dua tahap penelitian berupa persiapan dan pelaksanaan. Semua data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian berupa catatan, rekaman wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini kemudian langkah terakhir disusun dalam bentuk karya ilmiah.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

Sidomulyo merupakan salah satu nama Desa yang terletak di Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo provinsi Jawa Timur. Desa Sidomulyo dengan topografi wilayah yang berada didaerah mayoritas pertanian diapit antara pegunungan sebelah selatan dan selat Madura sebelah utara, yang memiliki luas 546,070 Ha. Desa Sidomulyo merupakan desa agraris pada perkebunan dan juga pertanian serta berada pada iklim yang cenderung tropis yang berpotensi untuk dikembangkan dalam sektor pertanian, perkebunan dan peternakan.

Desa Sidomulyo memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah barat	: Berbatasan dengan Desa Sambirampak Lor
Sebelah timur	: Berbatasan dengan Pegunungan
Sebelah selatan	: Berbatasan dengan Desa Gondosuli
Sebelah utara	: Berbatasan dengan Desa Sidorejo

Jumlah penduduk di Desa Sidomulyo sebanyak 2.354 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.144 dan perempuan sebanyak 1.210 orang dan mayoritas penduduknya beragama Islam bersuku Madura dan Jawa. Sumber mata pencaharian utama masyarakat Sidomulyo yaitu pertanian dan perkebunan diantaranya berupa padi, tembakau, tebu, jagung, singkong, pisang dll. Adapun data penduduk berdasarkan jenis

pekerjaannya yaitu jumlah petani laki-laki sebanyak 492 orang dan jumlah petani perempuan sebanyak 235 orang. Selain itu jumlah buruh tani laki-laki sebanyak 561 orang dan jumlah buruh tani perempuan sebanyak 210 orang. Selain profesi tersebut ada juga wiraswasta laki-laki sebanyak 25 orang, wiraswasta perempuan sebanyak 5 orang, dan PNS laki-laki dan perempuan sebanyak 8 orang.

Adapun jumlah sarana pendidikan formal di Desa Sidomulyo yaitu Sekolah Dasar (SD) sebanyak 2, jumlah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebanyak 1, jumlah Taman Kanak-Kanak (TK) sebanyak 1 dan Raudlatul Athfal (RA) sebanyak 1.

Jumlah Dusun di Desa Sidomulyo ada 8 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Dusun

No	Nama Dusun
1	Rongkorong
2	Asem Jajar
3	Poreng
4	Krajan 1
5	Krajan 2
6	Tampengan
7	Morongkien
8	Tegal Tepak

Sumber: Profil Desa Sidomulyo 2023

Adapun Jumlah RT sebanyak 25 dan RW sebanyak 10 di Desa Sidomulyo dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah RT dan RW

No	Jumlah RT	Jumlah RW
1	RT 01	01
2	RT 02	01
3	RT 03	01
4	RT 04	02
5	RT 05	02
6	RT 06	02
7	RT 07	03
8	RT 08	03
9	RT 09	03
10	RT 010	04
11	RT 011	04
12	RT 012	05
13	RT 013	05
14	RT 014	06
15	RT 015	06
16	RT 016	06
17	RT 017	07
18	RT 018	07
19	RT 019	07
20	RT 020	08
21	RT 021	08
22	RT 022	09
23	RT 023	09
24	RT 024	09
25	RT 025	10

Sumber: Profil Desa Sidomulyo 2023

2. Sejarah Terbentuknya Remaja Masjid Darul Huda

Remaja Masjid Darul Huda merupakan salah satu wadah atau organisasi keagamaan yang berada di bawah naungan masjid yang terletak di Desa Sidomulyo Dusun Krajan RT 017 RW 05 Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. Organisasi ini bergerak dalam bidang keagamaan dengan tujuan memakmurkan masjid melalui berbagai kegiatan yang ada

di dalamnya. Remaja Masjid Darul Huda ini didirikan pada bulan April tahun 2022 dan waktu itu bertepatan dengan bulan suci Ramadhan.

Sebelum didirikannya menurut ketua Remaja Masjid Darul Huda yaitu Den Panji Lohjinawi keadaan masjid cukup memprihatinkan, karena hanya digunakan oleh masyarakat sebagai sarana untuk melaksanakan sholat Jum'at, selain itu tidak ada kegiatan keagamaan lain yang dilakukan untuk menunjang ilmu keagamaan khususnya bagi para pemuda yang ada di sekitar masjid. Terlebih lagi yang menjadi perhatian yaitu remaja yang ada di blok Krajan sekitar masjid yang seringkali melakukan tindakan yang tidak sesuai sama sekali dengan ajaran agama dan juga tentunya melanggar norma yaitu seringnya mabuk dengan mengonsumsi minuman keras jenis minuman oplosan dan juga pil. Selain itu juga masih banyak yang melakukan pencurian dan juga bermain wanita dengan melakukan aktivitas pacarana secara terang-terangan.⁶⁹

Melihat aktivitas tersebut yang berulang kali terjadi tentunya mengundang keprihatinan para remaja yang lain bagi lingkungannya sendiri. Oleh karena itu, pada saat bulan Ramadhan pertama-tama para pemuda mengadakan kegiatan yang paling mendasar untuk memulainya terlebih dahulu yaitu dengan mengadakan tadarus Al-Qur'an di masjid Darul Huda. Sebelum terbentuk menjadi sebuah organisasi atau wadah bagi masyarakat sekitar, menurut Ketua pada saat di wawancarai oleh peneliti menuturkan bahwa pada saat itu hanya ada tiga orang yang

⁶⁹ Den Panji Lohjinawi. Diwawancarai Penulis. Sidomulyo, 22 Oktober 2023

berinisiatif untuk membentuk sebuah Organisasi yang saat dikenal dengan Remaja Masjid Darul Huda ini dengan keinginan yang kuat yaitu tujuan untuk memakmurkan masjid. Setelah kegiatan tadarus berjalan dengan lancar, kemudian para pemuda yang ada di sekitar masjid dikumpulkan untuk membentuk sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan khususnya. Setelah dibentuk sebuah organisasi barulah para pemuda membentuk struktur kepengurusan, jadwal kegiatan rutin dan sebagainya. Pada saat yang sama ketika itu yaitu bulan Ramadhan, kegiatan kedua yang dilaksanakan yaitu bagi-bagi takjil dan juga pembagian zakat pada saat itu, dan juga tidak lupa untuk melibatkan para petuah dan juga ustadz yang ada untuk mengarahkan dan membimbing jalannya kegiatan. Dan sampai saat ini anggota yang bergabung ke dalamnya semakin bertambah juga jadwal kegiatan sudah terlaksana secara baik dan khidmat.

Remaja Masjid Darul Huda terbentuk pada tahun 2022 dengan harapan mampu menjadi wadah bagi masyarakat khususnya para pemuda untuk lebih memperdalam ilmu agama dengan cara memperbanyak kegiatan keagamaan secara berkelanjutan. Perkembangan yang terjadi dari sebelum adanya remaja masjid ini sangat terasa dengan membawa perubahan yang signifikan yakni keadaan awal masyarakat utamanya anak muda yang berada di Desa Sidomulyo tepatnya dusun Krajan sebelum

adanya Remaja Masjid masih banyak yang melanggar norma dan perintah agama.⁷⁰

Setelah adanya Remaja Masjid Darul Huda ditengah-tengah masyarakat mampu mengubah pandangan sikap serta kebiasaan yang dilakukan oleh pemuda yang awalnya berkumpul tidak mendapatkan faedah dan sekarang dengan adanya organisasi ini perkumpulan lebih mermanfaat dan lebih berfaedah lagi karena dibarengi dengan mengkaji ilmu keagamaan juga dengan cara melakukan kegiatan keagamaan yang tentunya akan bermanfaat kepada diri sendiri dan juga orang lain.

3. Visi dan Misi Remaja Masjid Darul Huda

Berjalannya proses dakwah ditengah-tengah masyarakat Remaja Masjid Darul Huda tetap menjunjung tinggi visi dan misi yaitu dengan tujuan untuk meningkatkan kegiatan keagamaan sebagai bentuk cinta dan taqwa kepada Allah SWT dengan cara mengikuti perintahnya dan menjauhi larangannya.

- a. Visi Remaja Masjid Darul Huda yaitu: menjadikan masjid Darul Huda sebagai wadah untuk remaja Sidomulyo dalam menegakkan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- b. Misi Remaja Masjid Darul Huda
 - Menjadikan masjid sebagai naungan tempat kegiatan keagamaan.
 - Bersinergi dengan pemerintah desa dan masyarakat dalam memakmurkan masjid.

⁷⁰ Den Panji Lohjinawi, diwawancarai penulis, Sidomulyo 22 Oktober 2023

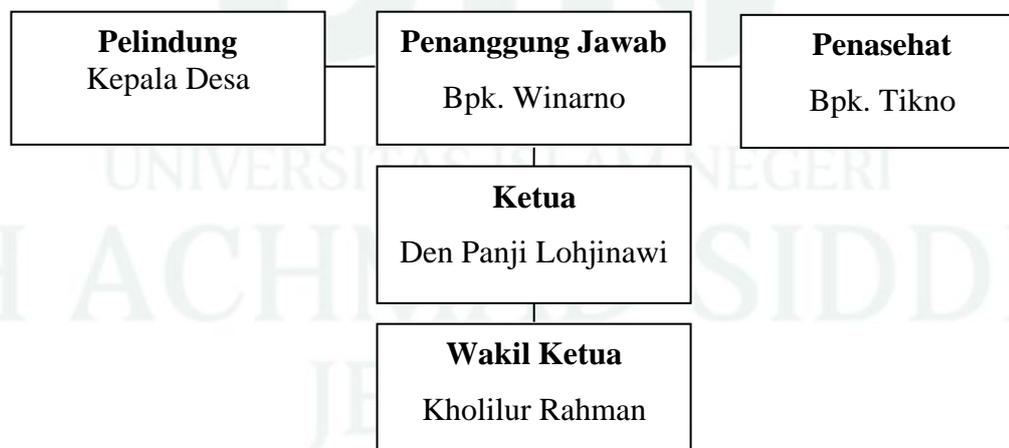
- Menjadikan masjid sebagai sarana ibadah yang nyaman dan aman.
- Mengadakan agenda rutin perayaan hari besar Islam.
- Mengadakan bakti sosial baik di tempat ibadah atau pemakaman umum.

4. Struktur Remaja Masjid Darul Huda

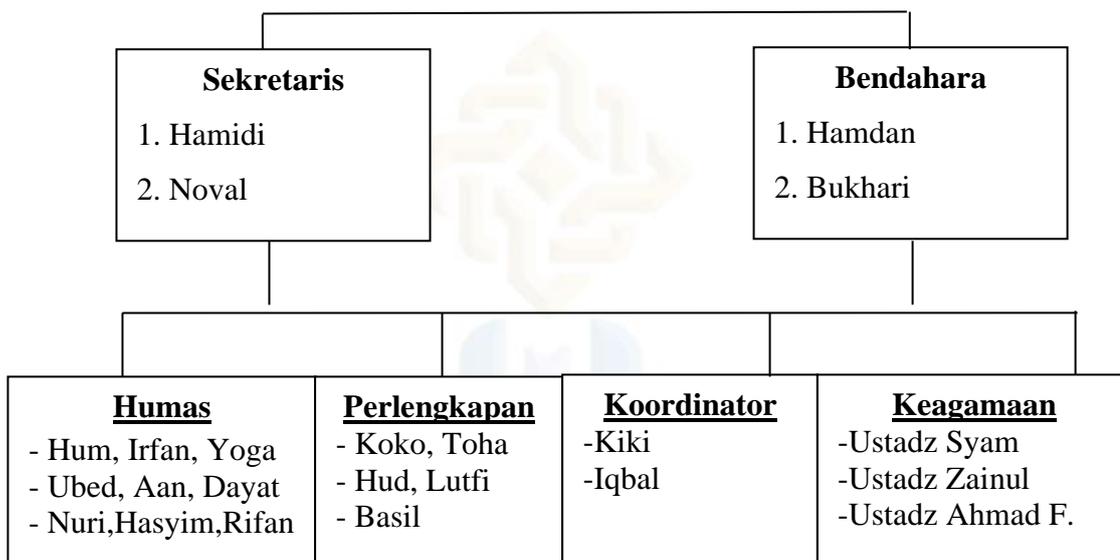
Dalam struktur organisasi, terdapat tiga elemen, yakni individu, kerjasama, dan tujuan bersama. Ketiga unsur ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling terkait membentuk suatu kesatuan yang utuh.⁷¹ Unsur pertama yaitu orang, sebuah berdirinya organisasi diperlukan adanya anggota atau warga dalam organisasi tersebut dalam bentuk struktural dengan tujuan agar organisasi tersebut dapat menjalankan kerjasama dengan mencapai tujuan bersama.

- a. Adapun struktur kepengurusan Remaja Masjid Darul Huda yakni bisa dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.3
Struktur Kepengurusan Remaja Masjid Darul Huda Tahun 2023



⁷¹ Arie Ambarwati, *Perilaku dan Teori Organisasi* (Malang: MNC Publishing, 2018) h.4



Sumber: dokumentasi Remas Darul Huda 2023

b. Anggota Remaja Masjid Darul Huda

Adapun daftar anggota Remaja Masjid Darul Huda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Daftar Nama Anggota Remaja Masjid Darul Huda Tahun 2023

No.	Nama	Keterangan
1	Kholilur Rahman	Anggota
2	Rizaldi	Anggota
3	Muhammad Basit	Anggota
4	Rahmat Hidayat	Anggota
5	Ahmad Buhari	Anggota
6	Muhammad Hasyim	Anggota
7	Hamdayu Wafi	Anggota
8	Sholehuddin	Anggota
9	Irfanul Hakim	Anggota
10	Junaidi	Anggota
11	Humaidi	Anggota

12	Noval Abrori	Anggota
13	Faishol Anwar	Anggota
14	Adi Yoga	Anggota
15	Dimas Hidayatullah	Anggota
16	Zainuri	Anggota
17	Daffa	Anggota
18	Aqi	Anggota
19	Abdurrahman	Anggota
20	Alfi	Anggota
21	Kholil	Anggota

Sumber: Dokumentasi Remas Darul Huda 2023

c. Program Kegiatan Remaja Masjid Darul Huda

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti memperoleh data-data tentang kegiatan-kegiatan yang ada di Remaja Masjid Darul Huda. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari, satu minggu sekali, atau satu tahun sekali oleh Masjid Darul Huda yang terletak di Desa Sidomulyo.

Adapun program yang diselenggarakan oleh Remaja Masjid Darul Huda memiliki dua jenis program yaitu jangka pendek dan jangka panjang pada kegiatan tahun 2022/2023. Adapun rincian program jangka pendek dan jangka panjang Remaja Masjid Darul Huda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut:

1) Pembagian Zakat

Kegiatan berbagi zakat kepada warga yang fakir miskin di sekitar lingkungan. Kegiatan ini merupakan program kegiatan

jangka pendek yang diadakan dalam satu tahun sekali yaitu pada saat bulan Ramadhan.

2) Mengadakan Perayaan Maulid Nabi

Merayakan hari besar Islam merupakan program jangka pendek yang juga dilaksanakan setiap satu tahun sekali oleh Remaja Masjid Darul Huda salah satunya yaitu mengadakan perayaan pada saat maulid Nabi. Perayaan maulid Nabi dilaksanakan pada saat bersamaan dengan perayaan yang ada dilingkungan musholla sekitar. Dan Kegiatan ini termasuk ke dalam program jangka pendek, karena dilaksanakan satu tahun satu kali.

3) Perayaan 1 Muharram

Pada setiap 1 Muharram Remaja Masjid Darul Huda mengadakan perayaan dengan pawai obor dengan diikuti oleh masyarakat pada malam harinya dan mengadakan santunan anak yatim. Program ini juga termasuk kedalam jangka pendek karena pelaksanaannya hanya satu tahun sekali.

4) Isra' Mi'raj

Dalam perayaan hari besar Islam yang berupa Isra' Mi'raj Remaja Masjid Darul Huda mengadakan perayaan di masjid dengan perkumpulan bersama masyarakat sekitar untuk selamatan dan pengajian bersama masyarakat sekitar guna untuk menambah kecintaan kita terhadap Rasulullah.

5) Milad

Pada acara milad atau hari lahir Remaja Masjid Darul Huda mengadakan pengajian umum dengan mengundang kiyai yang terkenal untuk memberikan ceramah agama dan juga mengadakan pawai untuk perayaannya. Dana yang diperoleh ketika milad ini biasanya beraal dari sumbangan yang diperoleh dari warga sekitar.

Adapun program kegiatan keagamaan Remaja Masjid Darul Huda yang dilaksanakan secara rutin yaitu sebagai berikut:

1. Rutinan Yasin dan Sholawat

Kegiatan pembacaan yasin dan sholawat ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada malam senin secara bergantian di rumah anggota Remaja Masjid Darul Huda. Pada intinya kegiatan ini bertujuan untuk menambah kecintaan kita kepada Nabi Muhammad SAW. dengan cara membaca sholawat nabi bersama. Selain itu pembacaan yasin juga dilaksanakan dengan tujuan haul, ataupun sarwa di rumah anggota yang dilaksanakan secara bergantian pada setiap minggunya.

2. Kajian Kitab

Program kajian kitab ini merupakan program mingguan Remaja Masjid Darul Huda yang dilaksanakan pada setiap malam sabtu. Kajian kitab ini bermacam-macam bab yang dikaji yang berkaitan dengan fiqh seperti bab sholat, bersesuci dan sebagainya. Dan realisasi dalam pelajaran kitab ini yaitu

mempraktekkan apa yang diajarkan. Misalnya, dalam bab shalat, wudhu dan lain sebagainya.

3. Khotmil Qur'an

Khotmil Qur'an dilaksanakan dalam waktu sebulan sekali di Masjid Darul Huda dengan diikuti oleh semua anggota. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh pahala dan juga sebagai bekal untuk menjalankan kehidupan lebih baik lagi untuk kedepannya.

4. Sholat Berjamaah

Sholat merupakan kewajiban yang termaktub dalam rukun Islam yang kedua. Hukum melaksanakan sholat bagi tiap-tiap muslim yaitu wajib. Adapun hukum shalat menurut jumhur ulama adalah sunnah.⁷² Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara terus menerus setiap hari oleh Remaja Masjid Darul Huda adalah sholat berjamaah di Masjid.

5. Bakti Sosial

Bakti sosial ini diadakan dengan bersih-bersih TPU sekitar lingkungan yang diadakan selama 1 bulan sekali oleh anggota Remaja Masjid Darul Huda. Program ini termasuk kedalam program yang sifatnya jangka panjang karena pelaksanaannya dilakukan beberapa kali dalam setahun.

⁷² <https://www.google.com/amp/s/jatim.nu.or.id/amp/keislama/jangan-abaikan-shalat-berjamaah-EIVaP> (24 Juli 2023)

Tabel 4.5
Program Kegiatan Tahunan Remaja Masjid Darul Huda
2022/2023

No	Nama Kegiatan	Jenis	Keterangan
1	Pembagian Zakat	Jangka Pendek	Satu tahun sekali
2	Perayaan Maulid Nabi	Jangka Pendek	Satu tahun sekali
3	Perayaan 1 Muharram	Jangka Pendek	Satu tahun sekali
4	Perayaan Isra' Mi'raj	Jangka Pendek	Satu tahun sekali
5	Perayaan Milad atau Hari lahir Remaja Masjid Darul Huda	Jangka Pendek	Satu tahun sekali

Sumber: Wawancara oktober 2023

Tabel 4.6
Program Kegiatan Rutin Remaja Masjid Darul Huda
Tahun 2022/2023

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Rutinan Yasin dan Sholawat	Setiap malam senin
2	Kajian Kitab	Setiap malam sabtu
3	Khotmil Qur'an	Satu bulan sekali
4	Sholat Berjamaah	Setiap Hari
5	Bakti Sosial	Satu bulan sekali

Sumber: Wawancara oktober 2023

B. Penyajian Data dan Analisis

Bagian ini akan membicarakan mengenai penyajian data yang diperoleh sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, sebagai panduan selama proses penelitian sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan.

Penyajian data ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Remaja Masjid Darul Huda yang bertempat di Desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu untuk memperoleh data tentang Metode Dakwah Remaja Masjid Darul Huda Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. Untuk teknik pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik yang tertulis dalam bab III yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Juli 2023 yaitu dengan di dampingi oleh ketua Remaja Masjid Darul Huda untuk melihat lokasi awal tempat penelitian dan juga untuk menanyakan hal terkait fenomena yang terjadi di Desa Sidomulyo untuk kemudian diangkat dalam latar belakang penelitian ini.⁷³ Untuk pengumpulan data wawancara akan dilaksanakan dengan melakukan komunikasi langsung dengan para informan yang telah di tentukan berjumlah 5 orang dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.⁷⁴ Wawancara dilakukan dengan ketua Remaja Masjid Darul Huda yaitu Den Panji, salah satu ustadz yang menjadi pembina dalam setiap kegiatan yaitu

⁷³ Observasi di Desa Sidomulyo, 22 Juli 2023

⁷⁴ Observasi di Desa Sidomulyo, 20 Oktober 2023

oleh Syamsuddin Slamet dan juga tiga anggota aktif Remaja Masjid Darul Huda yaitu Hamdayu, Zainuri dan juga Hasyim. Adapun pengambilan dokumentasi peneliti meminta data atau dokumen sebagai penunjang keabsahan data yang telah di dapat pada saat penelitian berlangsung oleh ketua Remaja Masjid Darul Huda.

Sedangkan dalam penyajian data dan analisis data setelah melakukan penelitian, peneliti mendapati temuan masalah berdasarkan fokus penelitian yaitu metode dakwah Remaja Masjid Darul Huda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

Adapun temuan masalah yang didapat oleh peneliti saat melakukan observasi yaitu sebagai berikut: Metode dakwah yang digunakan oleh Remaja Masjid Darul Huda dalam proses meningkatkan kegiatan keagamaan sehingga mengalami perubahan sebelum adanya Remaja Masjid Darul Huda masyarakat desa khususnya blok Krajan hanya memfungsikan masjid sebagai sarana sholat Jum'at saja, dan juga masih banyak kegiatan yang melanggar norma dan agama yang dilakukan anak muda disekitar.⁷⁵

1. Metode Dakwah Remaja Masjid Darul Huda Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

Kegiatan keagamaan bagi umat muslim merupakan sebuah aktivitas yang dapat menambah nilai spiritual, selain itu juga bertujuan

⁷⁵ Den Panji Lohjinawi, diwawancarai penulis. Sidomulyo 22 Juli 2023

untuk bekal dalam menjalani kehidupan yang lebih baik lagi di dunia dan akhirat kelak. Dalam tatanan masyarakat perlu adanya wadah yang berfungsi sebagai penggerak dan perangsang semangat bagi masyarakat dan anak muda khususnya untuk memenuhi kebutuhan spiritual dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai umat muslim dengan salah satu cara yaitu meningkatkan adanya kegiatan keagamaan. Remaja Masjid Darul Huda merupakan salah satu wadah atau organisasi yang berada dibawah naungan masjid yang sifatnya non-formal. Kehadiran organisasi ini memberikan semangat baru bagi penduduk sekitar, karena fokus utama dari Remaja Masjid adalah untuk memajukan masjid, serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT melalui kegiatan dakwah, dan meningkatkan kegiatan keagamaan.

Dari penjelasan sebelumnya menegaskan bahwa adanya Remaja Masjid Darul Huda memberikan perubahan bagi masyarakat sekitar. Remaja Masjid Darul Huda merupakan organisasi yang berada di bawah naungan masjid yang menjadi wadah bagi pemuda khususnya untuk meningkatkan nilai spiritual dengan cara meningkatkan kegiatan keagamaan. Hal ini diungkapkan oleh Den Panji selaku ketua Remaja Masjid Darul Huda.⁷⁶

“Dulu organisasi ini dibentuk tepat pada saat bulan suci Ramadhan. Dan pada saat itu saya dan teman-teman yang jumlahnya hanya 3 orang mengadakan kegiatan awal tadarusan secara konsisten tiap hari kemudian banyak yang ikut berpartisipasi ikuti juga, dan pada waktu yang sama saya dan teman-teman mengadakan diskusi untuk membentuk perkumpulan ini dengan

⁷⁶ Den Panji, Diwawancarai oleh penulis. Sidomulyo 22 Oktober 2023

lebih serius lagi yaitu dengan membuat struktur dan sebagainya. Barulah saat itu perkumpulan ini banyak dikenal masyarakat para pemuda sekitar sini khususnya. Waktu bulan Ramadhan itu juga kami memanfaatkan momen untuk mengadakan kegiatan awal yaitu bagi-bagi takjil dan juga berbagi zakat kepada fakir miskin di sekitaran masjid ini. Baru setelah bulan berikutnya kami membentuk program kegiatan dan sebagainya yang Alhamdulillah sudah berjalan dengan lancar hingga saat ini dan jumlah anggotanya yang bergabung sudah lumayan banyak.”

Remaja Masjid Darul Huda saat ini sudah memiliki anggota lebih dari 20 orang. Dalam setiap kegiatannya juga melibatkan para ustadz-ustadz yang mumpuni untuk memberikan ilmunya dalam berbagai kegiatan yang ada didalamnya dengan tujuan untuk meningkatkan spiritual dengan cara memperbanyak kegiatan keagamaan. Dulu pada saat awal terbentuknya hanya ada 3 orang saja, namun dari itu kemudian semakin berkembang dengan ditandai jumlah anggota yang bergabung didalamnya. Oleh karena itu, proses yang cukup lama Remaja Masjid Darul Huda menggunakan metode atau cara dakwah yang baik dan sesuai dengan keadaan mad’unya agar bisa membawa perubahan baik bagi anggota dalam melakukan kegiatan keagamaan.

Observasi awal yang dilakukan pada tanggal 22 Juli 2023 peneliti mendapati temuan yang ada di lapangan mengenai bagaimana metode dakwah yang digunakan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo khususnya di dusun Krajan. Dimana masyarakat desa tersebut dulu selain hanya menggunakan sarana beribadah yaitu Masjid hanya sebagai tempat untuk sholat Jum’at saja, juga masih banyak pemuda yang melakukan

tindakan yang tidak sesuai dengan norma maupun agama dan juga problematika lain yang tidak sesuai dengan perintah Allah SWT. Hal tersebut jelas saja merugikan diri sendiri dan juga orang lain, terlebih lagi tentu akan muncul permasalahan diakhirat berupa pertanggung jawabannya terhadap apa yang dilakukan selama didunia.

Selain memperhatikan berbagai hal, salah satu yang terpenting dalam berdakwah adalah penggunaan metode atau cara. Menurut Abdul Karim Zaidan metode dakwah adalah suatu bidang ilmu yang berhubungan dengan cara menyampaikan pesan dakwah dan mengatasi hambatan-hambatannya.⁷⁷ Sehingga, tanpa adanya metode tentu tujuan dakwah yang telah di susun sebelumnya tidak akan tercapai.

Sebagaimana metode dakwah yang digunakan oleh organisasi Remaja Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan sebagai berikut diungkapkan oleh Den Panji.⁷⁸

“Pertama kita mengajak diri sendiri untuk merubah diri menjadi lebih baik dari hari sebelumnya. Kedua, kita bersama-sama mengajak para anggota untuk bergabung dengan cara yang baik. Karena umumnya laki-laki itu suka membantah kalo terlalu tertekan, maka dari itu kita lakukan dengan mengajak mereka dengan cara yang bijaksana dan lembut. Baru setelah itu kita melalui proses dengan melaksanakan kegiatan yang sudah terprogram, dan juga REMAS ini punya media sosial untuk membagikan momen kegiatan yang telah kita laksanakan.”

Menurut penuturan ketua Remaja Masjid Darul Huda menyadari betapa pentingnya metode berdakwah dalam usaha mencapai suatu

⁷⁷ Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana,2004) h.306

⁷⁸ Den Panji, diwawancarai oleh Penulis. Sidomulyo 22 Oktober 2023

tujuan dakwah. Cara yang digunakan pertama yaitu menggunakan berupa ajakan yang baik kepada para pemuda untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini dilakukan pertama-tama yaitu untuk mengajak kepada jalan kebenaran untuk bekal kehidupan dunia akhirat.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ketua Remaja Masjid Darul Huda diatas, metode dakwah pertama yang digunakan adalah berupa ajakan menuju kebaikan kepada pemuda yang ingin bergabung. Selanjutnya juga melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid Darul Huda baik kegiatan jangka pendek atau panjang yang sudah terlaksana setiap hari dan setiap minggunya berupa rutinan yasin dan tahlil, kajian kitab, perayaan hari besar islam dan sebagainya. Selain itu menurut penuturannya Remaja Masjid Darul Huda ini juga mempunyai akun media sosial Instagram yang bertujuan untuk membagikan foto dan video kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dengan memberikan *caption* atau keterangan tulisan dalam postingannya yang berkaitan dengan dakwah. Adanya kegiatan keagamaan di Remaja Masjid Darul Huda ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter dan juga sikap yang lebih baik kedepannya untuk bekal menjalankan kehidupan dunia dan bekal untuk akhirat kelak.

Selain itu metode dakwah yang digunakan oleh Remaja Masjid Darul Huda juga disampaikan oleh ustadz Syamsuddin:⁷⁹

“Untuk saat ini dakwah yang dilaksanakan yaitu dari rumah kerumah satu minggu sekali pada malam senin dengan

⁷⁹ Ustadz Syamsuddin, diwawancarai penulis. Sidomulyo 22 Oktober 2023

melaksanakan rutinan pembacaan yasin dan sholawat nabi. Selain itu juga mengadakan kajian kitab Fiqih untuk meningkatkan keilmuan kita khususnya ilmu agama seperti cara wudhu, sholat dan sebagainya. Terkait pelaksananya ngaji kitab ini juga dibarengi dengan praktek setelahnya dengan tujuan agar mereka semakin paham terkait apa yang disampaikan.”

Dalam mengenalkan dan mengajak para pemuda khususnya kepada suatu kebaikan yang banyak kita jumpai dengan sebutan amar ma'ruf nahi mungkar tentu banyak sekali upaya-upaya yang dilakukan oleh berbagai elemen struktural di dalamnya. Salah satu poin penting keberhasilan dakwah yaitu dipengaruhi oleh da'i, ustadz atau penyampai pesan dakwahnya kepada mad'u.

Menurut ustadz Syamsuddin beberapa metode yang digunakan dalam mengajak mereka masyarakat dan khususnya pemuda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yaitu dengan mengadakan kajian kitab Fiqih yang berisi tata cara wudhu', sholat dan sebagainya kemudian mempraktekannya. Selain itu, kegiatan yang tiap minggu menjadi rutinitas adalah kegiatan yasinan dan sholawat yang diadakan dari rumah satu kerumah anggota satu ke yang lain.

Beliau juga menambahkan tentang cara atau metode berkdakwah yang digunakan:⁸⁰

“Memang untuk mendekatkan diri pada Allah caranya tidaklah mudah yang paling utama dan terpenting dalam diri kita yaitu melakukan hal-hal yang baik dan bermanfaat tentunya bukan hanya kepada diri sendiri akan tetapi bagi orang lain dengan hal yang positif. Seperti mendengarkan ceramah agama, membersihkan TPU untuk kenyamanan para ziarah kubur juga pada bulan Muharram remas ini ada santunan

⁸⁰ Ustadz Syamsuddin, diwawancarai penulis. Sidomulyo 22 Oktober 2023

anak yatim yang mana kita mengumpulkan anak-anak yatim yang ada di desa ini”.

Dari beberapa pernyataan tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa metode dakwah yang digunakan oleh Remaja Masjid Darul Huda yaitu secara lisan dengan mengadakan kegiatan rutin yasinan dan sholawat, selain itu juga mengadakan kajian kitab, khotmil Qur'an dan ceramah agama pada saat perayaan hari besar Islam. Adapun metode bil hal yang digunakan yaitu dengan bakti sosial membersihkan TPU, santunan anak yatim dan realisasi dari proses kajian kitab berupa sholat, tata cara berwudhu dll. Dan metode dakwah yang terakhir yaitu dakwah bilqalam dengan memanfaatkan media sosial instagram sebagai sarana untuk membagikan foto dan video kegiatan yang dilaksanakan dengan memberikan keterangan didalam postingannya.

Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan metode dakwah yang diterapkan oleh organisasi Remaja Masjid Darul Huda mendapatkan respon yang sangat baik dari para anggota hal ini ditandai dengan berjalannya setiap kegiatan yang terprogram dan terjadwal setiap minggu atau setiap bulannya.⁸¹

Seluruh aktivitas kegiatan yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid Darul Huda memang mempunyai tujuan sendiri salah satunya yaitu untuk meningkatkan kegiatan keagamaan dan menambah keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT sebagai seorang muslim dengan cara

⁸¹ Observasi di Desa Sidomulyo, 22 Oktober 2023

mendekatkan diri kepada Allah dengan mengikuti perintahnya dan menjauhi apa yang menjadi larangannya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Remaja Masjid Darul Huda Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

Dalam proses dakwah yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tentunya tidak dapat dipungkiri berbagai hal yang menjadi hambatan tertentu. Meskipun seringkali terdapat hambatan dalam sebuah proses pastinya juga terdapat faktor pendukung lainnya. Sehingga faktor pendukung tersebut sedikit banyak dapat menutupi celah yang disebabkan oleh hambatan itu sendiri. Sebagaimana upaya dakwah yang dilakukan oleh Remaja Masjid Darul Huda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo, adakalanya di sela-sela proses dakwah melalui kegiatan yang sudah dilaksanakan di Remaja Masjid Darul Huda tersebut berjalan dengan sangat lancar akibat faktor pendukungnya, dan adakalanya juga tersendat akibat faktor penghambatnya.

a. Faktor Pendukung Remaja Masjid Darul Huda Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

Dalam menjalankan berbagai proses untuk berdakwah yang sudah berjalan dan berhasil membawa perubahan bagi masyarakat khususnya pemuda yang ada di dusun Krajan. Remaja Masjid Darul

Huda sendiri tentunya tidak terlepas dengan adanya faktor yang mendukung dalam setiap proses kegiatan yang dijalankan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua Remaja Masjid Darul Huda:

“Hal yang menjadi pokok utama dalam proses kegiatan ini yaitu dimulai dari diri kita untuk melakukan hal yang bermanfaat untuk diri sendiri ataupun kepada orang lain. Selain itu juga kepercayaan masyarakat kepada Remaja Masjid ini”.⁸²

Ketua Remaja Masjid Darul Huda yaitu Den Panji menuturkan salah satu faktor pendukung dalam proses dakwah melalui berbagai kegiatan yang diadakan oleh Remaja Masjid ini pertama-tama dimulai dari sendiri untuk lebih bermanfaat lagi kepada orang lain, selain itu juga berasal dari faktor eksternal berupa dukungan dan kepercayaan masyarakat terhadap Remaja Masjid Darul Huda untuk meningkatkan kegiatan keagamaan dengan mengadakan berbagai aktivitas kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta sebagai bekal untuk menjalani kehidupan dunia terlebih diakhirat kelak.

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Syamsuddin selaku ustadz di organisasi Remaja Masjid Darul Huda:

“Untuk faktor pendukungnya dari kekompakan masyarakat setempat selain itu juga dapat dilihat dari segi kegiatan rutin yang Alhamdulillah sudah terlaksana dengan baik dari mingguan atau bulanannya”.⁸³

⁸² Den Panji, diwawancarai penulis. Sidomulyo 22 Oktober 2023

⁸³ Wawancara dengan ustadz Syamsuddin. 22 Oktober 2023

Apa yang disampaikan oleh ustadz Syamsuddin serupa dengan apa yang dikatakan oleh ketua Remas Darul Huda. Bahwa faktor pendukung yang pertama yaitu berasal dari masyarakat, masyarakat memberikan kepercayaan serta dukungan penuh terhadap adanya organisasi ini yaitu Remaja Masjid Darul Huda dalam setiap melaksanakan dakwah melalui kegiatan keagamaan. Selain itu yang menjadi faktor pendukung juga terlaksananya kegiatan rutin baik yang dilaksanakan setiap minggu atau setiap bulannya sudah terlaksana dengan sangat baik.

Dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa masyarakat mendukung penuh adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid Darul Huda terlebih acara yang dilaksanakan tahunan seperti perayaan maulid nabi, 1 Muharram dan sebagainya.⁸⁴

Selain faktor pendukung diatas saat proses dakwah yang dilakukan oleh Remaja Masjid Darul Huda dengan tujuan untuk meningkatkan kegiatan keagamaan ada juga faktor pendukung lain yang disampaikan oleh Hamdayu Wafi selaku anggota di Remaja Masjid Darul Huda sebagai berikut:

“Di dalam organisasi ini salah satu faktor pendukungnya yaitu dari teman-teman yang mempunyai pengetahuan yang lebih luas tentang ilmu agama dan sebagainya untuk diajarkan lagi kepada

⁸⁴ Observasi di Desa Sidomulyo, 22 Oktober 2023

yang lain. Tentunya ilmu tersebut sangat berguna tentunya untuk kehidupan kedepannya”.⁸⁵

Dari hasil yang diperoleh melalui wawancara dengan Hamdayu Wafi sebagai anggota Remaja Masjid Darul Huda menyebutkan yang menjadi faktor pendukung dalam proses kegiatannya yaitu adanya ustadz yang memiliki pemahaman ilmu agama yang lebih tinggi untuk mengajarkannya kepada anggota yang lain untuk bekal dalam menjalani kehidupan dan juga untuk meningkatkan keimaan serta ketaqwaan kepada Allah SWT.

Selain faktor pendukung tersebut ustadz Syamsuddin juga menuturkan perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah adanya remaja masjid Darul Huda:

“Alhamdulillah adanya remas ini banyak membawa perubahan yang sangat berbeda dalam pandangan saya salah satunya terkait sikap sopan santun anggota yang lebih muda kepada orang yang lebih tua. Selain itu juga terkait bakti sosial, dan masyarakat percaya betul kalau apa yang diberikan masyarakat kepada remas juga akan Kembali kepada mereka seperti infaq amal masjid yang diperuntukkan membeli perlengkapan seperti kain kafan dll. Jadi sedikit banyak mereka merasa terbantu”⁸⁶

Perbedaan yang sangat signifikan terkait sebelum dan sesudah adanya remaja masjid ini yaitu para pemuda khususnya anggota sudah mulai mengalami perubahan terkait akhlak atau sopan santun kepada yang lebih tua. Juga terkait pelaksanaan bakti social yang memiliki manfaat bagi banyak orang sudah terlaksana dengan

⁸⁵ Wawancara dengan Hamdayu Wafi. 23 Oktober 2023

⁸⁶ Wawancara dengan ustadz Syamsuddin. 22 Oktober 2023

baik. Selain itu juga remas ini berfungsi sebagai perantara untuk menyediakan berbagai perlengkapan bagi orang yang meninggal melalui infaq amal masjid yang dikumpulkan.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas yang menjadi faktor pendukung dalam proses dakwah Remaja Masjid Darul Huda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan pertama adalah kesadaran diri sendiri dan dukungan penuh yang berasal dari masyarakat sekitar. Masyarakat mendukung penuh adanya organisasi yang berada dibawah naungan masjid ini untuk selalu bergerak menebarkan kebaikan dengan cara meningkatkan kegiatan keagamaan. Selain itu faktor pendukung lain yaitu berasal dari dalam organisasi tersebut, dimana para anggota dan pengurus bersatu untuk selalu konsisten dalam menjalankan kegiatan rutin yang telah terprogram dan juga kemauan yang kokoh untuk berbagi dan menambah ilmu agama.

b. Faktor Penghambat Remaja Masjid Darul Huda Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

Setiap organisasi formal atau organisasi keagamaan seperti Remaja Masjid Darul Huda tentunya dihadapkan dengan banyak macam problematika yang terjadi dalam mencapai tujuan yang telah dikehendaki bersama, hambatan bisa saja terjadi dari internal ataupun eksternal. Dalam menjalankan suatu kegiatan Remaja

Masjid Darul Huda ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi sehingga dapat menjadi penghambat dalam proses dakwah yang dilaksanakan.

Sebagaimana temuan masalah yang ditemui dilapangan yaitu terkait faktor pengahambat dalam proses dakwahnya yaitu antara lain terjadinya penurunan jumlah anggota.

“Ya namanya manusia pasti ada semangat yang naik turun dalam menjalankan berbagai hal, ya termasuk dalam ikut kegiatan ini. Terlepas dari hal itu mungkin juga disebabkan hal lain berupa kesibukan-kesibukan sehingga anggota kadang banyak yang nggak hadir pada saat rutin”.⁸⁷

Dari hasil wawancara dengan Den Panji selaku ketua Remaja Masjid Darul Huda menuturkan bahwasanya salah satu faktor penghambat yang terjadi dalam proses dakwah yang dilaksanakan berupa rutin yaitu karena semangat para anggota yang masih naik turun. Hal ini tidak terlepas juga dari sikap manusia yang memiliki spontanitas untuk berubah-ubah seperti semangat dll. Selain itu, disebabkan juga oleh kesibukan yang dialami para anggota sehingga tidak hadir pada kegiatan rutin hal ini juga merupakan salah satu faktor penghambat.

Selain itu, juga disampaikan oleh Hamdayu Wafi selaku anggota Remaja Masjid Darul Huda:

“Kalau untuk itu biasanya disebabkan oleh kesibukan kerja yang berbenturan dengan kegiatan rutin. Tapi kalau lagi tidak ada

⁸⁷ Den Panji, diwawancarai penulis. Sidomulyo 22 Oktober 2023

jadwal kerja saya sebisa mungkin ikut hadir pada saat kegiatan rutin”.⁸⁸

Menurut Hamdayu Wafi sebagai salah satu anggota Remaja Masjid Darul Huda salah satu yang menjadi penghambat yaitu berasal dari faktor kesibukan pekerjaan yang dialaminya. Kerena Remaja Masjid ini rata-rata anggotanya pemuda yang sebagian dari mereka bekerja pada siang hari ataupun malam hari. Sehingga jadwal yang berbenturan dengan pekerjaan tersebut yang menjadi penghambat untuk hadir mengikuti kegiatan rutin Remaja Masjid Darul Huda.

Selain itu hasil wawancara dengan Muhammad Hasyim sebagai anggota Remaja Masjid Darul Huda, faktor penghambat lainnya beliau mengatakan bahwa terkadang tidak mengikuti kegiatan dikarenakan berbenturan dengan kegiatan lain dan kepentingan yang mendesak.

“Kalau saya sendiri tidak ikut kegiatan karena ada kegiatan lain yang acaranya bersamaan atau kebetulan lagi ada kepentingan mendadak seperti itu. Selain dari itu saya juga ikut tiap ada rutinan mingguan ini dari yasinan dan sholat atau kegiatan yang lain”.⁸⁹

Faktor penghambat ada banyak sekali jenisnya, baik yang disebabkan oleh diri sendiri yang disebut dengan faktor internal ataupun berasal dari luar yang disebut dengan hambatan yang bersumber oleh faktor eksternal. Dari berbagai hambatan inilah

⁸⁸ Hamdayu Wafi, diwawancarai penulis. Sidomulyo 23 Oktober 2023

⁸⁹ Muhammad Hasyim, diwawancarai penulis. Sidomulyo 24 Oktober 2023

terkadang sebuah proses mengalami adanya gangguan yang berakibat terhadap lancarnya program atau kegiatan yang dilaksanakan.

Adapun menurut Muhammad Zainuri selaku anggota Remaja Masjid Darul Huda juga menuturkan:

“Selama saya gabung di Remas ini, menurut saya yang menjadi penghambat yaitu dari semangat diri kita sendiri yang kadang berubah-ubah. Selain itu juga kendalanya kalau pas musim hujan waktu acara yasinan”.⁹⁰

Menurut penuturannya faktor penghambat yang menjadi kendala untuk hadir dalam rutinan yaitu semangatnya yang kadang naik turun. Selain itu yang menjadi penghambat ketika musim hujan, karena kegiatan rutinan yasin dan sholawat ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali dan tempatnya berpindah-pindah dari rumah kerumah anggota yang lain.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, serta merujuk pada fokus yang telah dirumuskan setelah membahas latar belakang masalah dalam penelitian ini, yakni tentang Metode Dakwah Remaja Masjid Darul Huda dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo. Maka di sini peneliti akan membahas temuan-temuan di lapangan berdasarkan fokus penelitian. Berikut adalah temuan peneliti

⁹⁰ Muhammad Zainuri, diwawancarai penulis. Sidomulyo 23 Oktober 2023

1. Metode Dakwah Remaja Masjid Darul Huda Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

Penjelasan metode dakwah pada kajian teori yang ada pada bab II dijelaskan metode menurut Hebert Bisno adalah teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik sehingga bisa diterima dan digunakan oleh masyarakat luas atau sekelompok orang dalam bidang tertentu guna mencapai sebuah tujuan. Sebelum memilih suatu metode, diperlukan pemahaman yang akurat tentang realitas kehidupan manusia dan hal-hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk memperoleh pemahaman agama adalah melalui kegiatan-kegiatan yang terkait dengan dakwah.

Dengan begitu maka dapat dikonsepsikan bahwa metode dakwah adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan dakwah dalam rangka mengajak manusia kepada ajaran Islam untuk taat dan patuh kepada perintah Allah SWT dan Rasul-Nya dan pelaksanaannya dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Hal ini yang menjadi maksud dan tujuan metode dakwah yang diterapkan Remaja Masjid Darul Huda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan pada lingkungan masyarakat desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

Pada awalnya sebelum terbentuk Remaja Masjid Darul Huda ini di desa Sidomulyo dusun krajan khususnya masyarakat hanya memanfaatkan sarana ibadah berupa masjid hanya sebagai tempat

melaksanakan sholat Jum'at, selain itu juga masih banyak para pemuda yang melakukan perbuatan atau tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan norma dan agama sehingga perlu wadah atau tempat dalam meningkatkan keimanan serta merubah kehidupan untuk lebih baik lagi melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Remaja Masjid Darul Huda. Dengan begitu adanya Remaja Masjid Darul Huda dikatakan membawa perubahan-perubahan yang jauh lebih baik daripada sebelumnya melalui kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas didalamnya dengan tujuan untuk menambah keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT dan juga untuk bekal akhirat dan bekal di dunia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari agar lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil temuan yang dilapangan dipaparkan bahwa metode dakwah Remaja Masjid Darul Huda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo sebagai cara untuk menyampaikan dakwah dengan memperhatikan kondisi mad'u atau penerimanya kemudian menentukan metode yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan dakwahnya.

Temuan dari penelitian ini memiliki dasar yang didukung dari konsep metode dakwah yang diajukan oleh Muhammad Ali Aziz, yang mencakup metode *dakwah bil-lisan* (dakwah secara lisan), *dakwah bil-hal* (dakwah melalui perbuatan), dan *dakwah bil qalam* (dakwah melalui tulisan)

Berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Muhammad Ali Aziz sebagai berikut:

- a. Dakwah *Bil Lisan* merupakan teknik dakwah yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah melalui kata-kata yang baik, ajakan, dan sejenisnya dengan maksud agar lebih mudah dipahami oleh mad'u atau penerima dakwah. Bentuk dari metode dakwah *bil-lisan* diimplementasikan dalam bentuk ceramah agama, pidato dan sebagainya.
- b. Dakwah *Bil Haal* adalah teknik dakwah yang dijalankan dengan cara mentransfer nilai-nilai agama melalui tindakan atau perbuatan konkret. Tujuan dari metode ini adalah agar mad'u atau penerima dakwah dapat mengikuti contoh dan jejak dari pendakwah. Metode ini dinilai cukup efisien bagi mad'u karena metodenya melalui tindakan yang mudah di tiru dan diamati. Dakwah *bil hal* adalah usaha yang bertujuan untuk membangkitkan dan meningkatkan kesadaran jamaah dengan melibatkan mereka dalam kegiatan yang secara langsung berinteraksi dengan masyarakat sebagai sasaran dakwah. Bentuk dari dakwa bil hal yaitu berupa menyantuni fakir miskin, santunan anak yatim, menjaga kesopanan dan sebagainya.
- c. Dakwah *Bil Qalam*, yang berasal dari bahasa Arab, jika ditulis secara gramatikal akan menjadi "*ad-da'wah bi al-qalam*," yang terdiri dari dua kata, yaitu dakwah dan qalam. Dalam konteks istilah, dakwah *bil qalam* merujuk pada usaha untuk menyampaikan seruan

kepada manusia melalui tulisan. Saat ini, bentuk dakwah *bil qalam* dapat berupa tulisan yang disajikan melalui keahlian di berbagai media. Metode dakwah *bil qalam* ini memiliki jangkauan yang lebih luas, karena dapat diakses tak terbatas tempat dan waktu sehingga kesannya lebih fleksibel.

Hal yang menjadi alasan peneliti untuk mengambil teori tersebut sebagai kerangka penelitian ini yaitu metode dakwah Remaja Masjid Darul Huda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo didukung oleh adanya hasil yang diperoleh melalui observasi dan juga hasil wawancara yang telah dilakukan dalam proses penelitian di Remaja Masjid Darul Huda melalui metode yang diterapkan.

Petama, *dakwah bil-lisan* dalam proses berdakwah tidak dapat dipungkiri adanya proses penyampaian dengan lisan atau melalui perkataan. Demikian yang diterapkan oleh Remaja Masjid Darul Huda pertama-tama mengajak untuk bergabung dengan cara yang baik, selain itu juga meyakinkan mereka untuk lebih bermanfaat lagi kepada masyarakat pada umumnya dengan bergabung di Remaja Masjid Darul Huda dapat memberikan perubahan besar bagi masyarakat terutama dalam peningkatan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menambah ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT seperti halnya yang dilakukan oleh ketua Remaja Masjid Darul Huda.

Melalui metode inilah organisasi yang berada dibawah naungan masjid ini mampu mengajak masyarakat khususnya pemuda untuk lebih memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan mengadakan berbagai kegiatan keamaan yang bertujuan salah satunya yaitu sebagai bekal hidup di dunia dan akhirat.

Adapun bentuk penerapan dari metode dakwah *bil-lisan* ini Remaja Masjid Darul Huda mengimplementasikannya dalam bentuk kegiatan rutin yasin dan sholawat, kajian kitab, khotmil qur'an dan ceramah agama.

Kedua, *dakwah bil-hal* merupakan bentuk dakwah yang dilakukan dengan cara mentransfer nilai-nilai agama melalui tindakan atau perbuatan konkret. Dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yang perlu dilakukan dalam proses dakwahnya secara lisan yaitu juga secara hal atau perbuatan. Adapun bentuk dari penerapan dakwah bil hal yang dilakukan oleh Remaja Masjid Darul Huda yaitu mengadakan bakti sosial, membersihkan TPU, santunan anak yatim, dan juga realisasi dari proses kajian kitab berupa sholat, wudhu dll.

Ketiga, dakwah *bil qolam* dakwah bil qolam yaitu suatu upaya menyeru manusia dengan menggunakan tulisan. Dalam hal ini Remaja Masjid Darul Huda menerapkannya dalam membagikan sebuah foto atau video kegiatan yang ada di media sosial berupa Instagram dengan memberikan keterangan atau *caption* yang memiliki pesan dakwah tersendiri. Pemanfaatan media sosial dalam proses berdakwah untuk saat

ini mempermudah penyampaian pesan dakwah kepada mad'u yang lebih banyak dengan tujuan tetap berada dalam ruang lingkup dakwah untuk menuju kebaikan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan pemaparan teori dan hasil penelitian diatas sesuai dengan metode dakwah yang diterapkan. Dapat diketahui bahwa penerapan metode dakwah oleh Remaja Masjid Darul Huda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo adalah dalam penerapannya berupa kegiatan yang dilakukan yang termasuk dalam proses kegiatan berdakwah. Hasil observasi dilapangan menetapkan tiga metode yaitu *bil-lisan, bil-hal, bil qalam* yang berfokus pada penerapannya berupa kegiatan-kegiatan yang termasuk kedalam program jangka panjang ataupun pendek yang bertujuan menunjang proses dakwahnya.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya penerapan metode dakwah yang digunakan oleh Remaja Masjid Darul Huda untuk meningkatkan kegiatan keagamaan memperlihatkan tanda-tanda keberhasilan. Artinya penerepan metode dakwah *bil lisan, bil hal dan bil qolam* membuat perubahan yang sangat signifikan bagi masyarakat terlebih pada elemen yang terdapat dalam organisasi ini. Hal tersebut bisa dilihat dari sebelum dan sesudah adanya Remaja Masjid Darul Huda mengalami perubahan, yang semula minim kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat dan juga banyaknya pemuda yang melakukan tindakan yang tidak sesuai norma dan agama sekarang setelah adanya

remaja masjid ini banyak membawa perubahan dalam segi sikap dan karakter serta perubahan dilingkungan yang dulunya minim kegiatan keagamaan sekarang dengan berjalannya waktu kegiatan-kegiatan yang terprogram sudah terlaksana dan berjalan dengan lancar seperti rutinan, khataman, dll.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Remaja Masjid Darul Huda Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

Setiap proses dakwah baik yang dilakukan secara individu ataupun kelompok pasti akan ada hal yang menjadi pendukung dan penghambat didalamnya. Hal ini juga dialami oleh Remaja Masjid Darul Huda pada proses dakwahnya dalam upaya meningkatkan kegiatan keagamaan di Desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

a. Faktor Pendukung Remaja Masjid Darul Huda Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

Melihat keberhasilan metode dakwah yang digunakan oleh Remaja Masjid Darul Huda dalam merubah pandangan masyarakat dan anggota yang bergabung tidak terlepas dari faktor pendukung. Dalam pemaparan yang telah disebutkan yaitu diantaranya berupa kesadaran diri sendiri untuk berubah lebih baik juga dukungan penuh dari masyarakat serta. Selain dari itu faktor pendukung lain juga

berasal dari anggota yang kompak untuk selalu konsisten melaksanakan kegiatan yang sudah terjadwal baik yang dilaksanakan tiap minggu, bulan bahkan acara tahunan dan kemauan yang kokoh untuk selalu berbagi dan menambah ilmu agama khususnya untuk kebaikan diri sendiri juga sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan yang lebih baik lagi.

Semua faktor pendukung diatas merupakan kunci keberhasilan Remaja Masjid Darul Huda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan sehingga dalam proses dakwahnya bertambah kemajuan.

b. Faktor Penghambat Remaja Masjid Darul Huda Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

Faktor penghambat yang terjadi dalam proses dakwah yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid Darul Huda yaitu dilihat dari factor internal yang menyebabkan jumlah kehadiran berkurang dari pada sebelumnya berupa semangat yang naik turun. Faktor eksternal juga menjadi penghambat dalam hal ini yaitu berupa benturan waktu kegiatan dengan kesibukan-kesibukan yang lainnya dan ketika terjadinya perubahan cuaca pada musim hujan yang menyebabkan anggota yang hadir pada saat rutinan lebih sedikit.

Dalam mengajak kejalan kebaikan melalui kegiatan dakwah yang diadakan oleh Remaja Masjid Darul Huda terdapat faktor

pendukung dan penghambatnya, faktor pendukung berasal dari hasil kemajuan yang terlihat sebelum dan setelah adanya organisasi ini yang harus disyukuri sebagai wadah bagi para remaja khususnya untuk terus melakukan kegiatan yang bernilai positif dan juga bermanfaat bagi diri sendiri ataupun kepada orang lain. Sedangkan yang menjadi hambatan dalam proses dakwahnya harus tetap dihadapi dan ditangani dengan usaha dan do'a juga optimisme. Sehingga tidak menutup kemungkinan dengan berjalanya waktu akan teratasi dan organisasi Remaja Masjid Darul Huda tetap menjadi garda terdepan bagi masyarakat untuk terus menebarkan manfaat dan juga untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagai bekal hidup di dunia dan akhirat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode dakwah yang digunakan Remaja Masjid Darul Huda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yaitu metode *bil lisan* berupa kegiatan rutin yasin dan sholawat, kajian kitab, khotmil Qur'an dan ceramah agama. Sedangkan metode *bil hal* berupa bakti sosial membersihkan TPU, santunan anak yatim dan juga realisasi dari proses kajian kitab berupa sholat, wudhu dll. Dan metode dakwah yang digunakan terakhir yaitu metode *bil qalam* melalui Instagram dengan memposting foto atau video kegiatan yang dilaksanakan dengan memberikan keterangan yang berkaitan dengan dakwah.
2. Faktor pendukung antara lain berupa kesadaran diri sendiri untuk berubah lebih baik juga dukungan penuh dari masyarakat, anggota yang kompak untuk selalu konsisten melaksanakan kegiatan dan kemauan yang kokoh untuk selalu berbagi dan menambah ilmu agama. Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan dakwah Remaja Masjid Darul Huda berupa semangat yang naik turun, selain itu juga berupa benturan waktu kegiatan dengan kesibukan-kesibukan yang lainnya juga ketika terjadinya perubahan cuaca pada musim hujan yang menyebabkan anggota yang hadir pada saat rutin lebih sedikit.

B. Saran

1. Kepada anggota Remaja Masjid Darul Huda untuk lebih semangat lagi mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan kedepannya, karena kegiatan tersebut sangat bermanfaat sekali untuk menambah keilmuan agama.
2. Kepada pengurus Remaja Masjid Darul Huda untuk lebih baik lagi kedepanya dan sering melakukan rapat internal kepengurusan untuk melakukan evaluasi terhadap program yang dilaksanakan agar organisasi ini bisa lebih dikenal banyak orang dan bisa lebih maju lagi untuk kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- A Ilyas Ismail 2011. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Ahmad Warson Munawir. 1984. *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: Pongpes Al-Munawir
- Ajat Rukajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Depublish
- Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104
- Amin Muliaty. 2013. *Metodologi Dakwah*. Makassar: Alauddin University Press
- Arie Ambarwati. 2018. *Perilaku dan Teori Organisasi*. Malang: MNC Publishing
- Faizah dan Lalu Muchlisin. 2015. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Hamka. 2018. *Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*. Depok: Gema Insani
- Hasan Mohammad. 2013. *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila
- Imam Suprayogo Dan Tabroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- John M. Echols dan Hasan Shadily. 2000. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Jum'ah Amin Abdul Aziz. 2015. *Fiqh Dakwah*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia
- Lexy J Meleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M. Munir. 2009. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- M. Qadaruddin Abdullah. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Penerbit Qiara Media
- Moh. Ali Aziz. 2004. *Ilmu Dakwah* Jakarta: Kencana
- Moh. Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Munir Amin Samsul. 2022. *Sejarah Dakwah*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara
- Rosyad Shaleh. 1977. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang
- Samsul Munir Amin. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Samsul Munir Amin. 2014. *Sejarah Dakwah*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara
- Sarmanu. 2017. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika* Surabaya: Airlangga University Press
- Sarjono Soekanto. 2000. *Kamus Sosioogi*. Jakarta: Raja Wali Press

- Sarwat Ahmad. 2018. *Shalat Berjamaah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing
- Sofyan Hadi. 2012. *Ilmu Dakwah*. Jember: Penerbit CSS
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suhandang Kustadi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sulhawi Rubba. 2010. *Dakwah Bil-Rihlah Metodologi Islamisasi dan Indonesiawi*. Surabaya: Lisanalam Press
- Sunnara Rahmat. 2009. *Islam dan Dakwah*. Jakarta: Buana Cipta Pustaka
- Wahidin Saputra. 2000. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Gramedia

JURNAL

- Akhmad Sagir. (2015) Dakwah bil-hal: Prospek Tantangan Da'i. Alhadrah Jurnal Ilmu Dakwah Vol.14 No.27.
- Akhmad Sukardi. (2016) Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja. Al-munzir Vol.9 No.1.
- Aliyudin. (2010) Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an. Jurnal ilmu dakwah Vol.4 No.15.
- Aminuddin. (2016) Media Dakwah. Al-Munzir Vol.9, No. 2.
- Icep I, Soni S, & M. Djaswidi A. (2019) Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.7 No.1.
- Nurhidayat, Muh. Said. (2013) Dakwah Dan Problematika Umat Islam. Jurnal Dakwah Tabligh Vol.14, No. 1.
- Rizki Ananda. (2017) Implementasi Nilai-nilai Dan Moral Pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 1 No 1.
- Muhammad Rahmadi Suari, Thaheransyah, Jasman. Jurnal Media Ilmu Vol.1 No.2 Juni 2023 "*Penerapan Metode Dakwah Jama'ah Tabligh di Kota Padang*"
- Sayuthi Atman & Finsa Adhi, *Metode Dakwah Pada Komunitas Marjinal*, Vol.16 No.2, Al-Misbah, Juli-Desember 2020
- Muhammad Rahmadi Suari, Thaheransyah, Jasman. Jurnal Media Ilmu Vol.1 No.2 Juni 2023 "*Penerapan Metode Dakwah Jama'ah Tabligh di Kota Padang*"

SKRIPSI

Muhammad Syaiful Hasyim 2017 “Metode Dakwah Majelis Taklim Mar’atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Wayhui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan” Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Raden Intan Lampung

Desti Nurma Elisa 2022 “Metode Dakwah Pondok Pesantren Al Faijah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Masyarakat Lingkungan Pesantren Di Desa Rawas Pesisir Barat” Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Herna Dayana Santika 2021 “Metode Dakwah Majelis Taklim At-Tayyibah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak” Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

INTERNET

<http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/fungsi-dan-tujuan-kegiatan.html?m=1>

<https://blogevermos.com/glosarium/islami/agama>

<https://kumparan.com/berita-terkini/arti-salat-menurut-istilah-dan-bahasa-dalam-islam>

<https://mamikos.com/info/contoh-kebutuhan-jasmani-dan-rohani-pljr/>

<https://www.google.com/amp/s/hijra.id/blog/articles/kajian/manfaat-hadir-dalam-pengajian-rutin>

<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/metode.html>

<https://www.informase.com/pengertian-metode/>

<https://www.kbbi.web.id>

<https://www.zawiyahjakarta.or.id/2022/02/08/urgensi-dakwah-bil-hal-bil-kalam-dan-bil-qalam/>

Observasi di Desa Sidomulyo, 22 Juli 2023

Observasi di Desa Sidomulyo, 20 Oktober 2023

Observasi di Desa Sidomulyo, 22 Oktober 2023

Den Panji Lohjinawi, diwawancarai penulis. Sidomulyo 22 Juli 2023

Ustadz Syamsuddin, diwawancarai penulis. Sidomulyo 22 Oktober 2023

Hamdayu Wafi, diwawancarai penulis, Sidomulyo 23 Oktober 2023

Muhammad Zainuri, diwawancarai penulis. Sidomulyo 23 Oktober 2023

Muhammad Hasyim, diwawancarai penulis. Sidomulyo 24 Oktober 2023



PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman Observasi

- a. Lokasi Penelitian: Remaja Masjid Darul Huda, Dusun Krajan RT 17/RW 05 Desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

2. Pedoman Dokumentasi

- a. Sejarah Terbentuknya Remaja Masjid Darul Huda
- b. Visi dan Misi Remaja Masjid Darul Huda
- c. Susunan struktur organisasi Remaja Masjid Darul Huda
- d. Daftar anggota Remaja Masjid Darul Huda
- e. Daftar kegiatan Remaja Masjid Darul Huda

3. Pedoman Wawancara

A. Daftar pertanyaan dengan ketua Remaja Masjid Darul Huda

1. Sejak kapan berdirinya Remaja Masjid Darul Huda?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Remaja Masjid Darul Huda?
3. Bagaimana metode dakwah yang diterapkan oleh Remaja Masjid Darul Huda?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Remaja Masjid Darul Huda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan?
5. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam proses dakwah Remaja Masjid Darul Huda?
6. Apa saja faktor pendukung Remaja Masjid Darul Huda dalam melaksanakan proses dakwahnya?

B. Daftar pertanyaan dengan ustadz Remaja Masjid Darul Huda

1. Bagaimana metode dakwah di Remaja Masjid Darul Huda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan?
2. Dakwah seperti apa saja yang dilakukan di Remaja Masjid Darul Huda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan?
3. Bagaimana perkembangan dulu sebelum adanya Remaja Masjid Darul Huda dengan sekarang?

4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Remaja Masjid Darul Huda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan?

C. Daftar Pertanyaan dengan anggota Remaja Masjid Darul Huda

1. Sejak kapan bergabung dengan Remaja Masjid Darul Huda?
2. Bagaimana pendapat anda terkait adanya Remaja Masjid Darul Huda?
3. Apa saja faktor pendukung dalam mengikuti kegiatan di Remaja Masjid Darul Huda?
4. Apa saja faktor penghambat dalam mengikuti kegiatan di Remaja Masjid Darul Huda?



LAMPIRAN-LAMPIRAN

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS DAKWAH</p> <p>Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: http://fdakwah.uinkhas.ac.id/</p>	
Nomor	: B.4231/Un.22/6.a/PP.00.9/ 10 /2023	18 Oktober 2023
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Tempat Penelitian Skripsi	

Yth.
Remaja Masjid Darul Huda

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Khotimatul Husna
NIM : D20171010
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : XII (dua belas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Metode Dakwah Remaja Masjid Darul Huda Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



JURNAL PENELITIAN

NO	TANGGAL	KETERANGAN	INFORMAN	PARAF
1.	22 Juli 2023	Observasi awal	Den Panji Lohjinawi	
2.	18 Oktober 2023	Permohonan surat penelitian	Fakultas Dakwah	
3.	20 Oktober 2023	Penyerahan surat penelitian	Den Panji Lohjinawi	
4.	22 Oktober 2023	Melakukan wawancara	Den Panji Lohjinawi	
5.	22 Oktober 2023	Melakukan wawancara	Ustadz Syamsuddin Slamet	
6.	23 Oktober 2023	Melakukan wawancara	Hamdayu Wafi	
7.	23 Oktober 2023	Melakukan wawancara	Muhammad Zainuri	
8.	24 Oktober 2023	Melakukan wawancara	Muhammad Hasyim	
9.	27 Oktober 2023	Observasi terakhir	Ustadz Syamsuddin	
10.	29 Oktober 2023	Penyerahan surat selesai penelitian	Ustadz Syamsuddin	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengurus Remaja Masjid Darul Huda dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Khotimatul Husna
NIM : D20171010
Fakultas : Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Instansi : Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Organisasi Remaja Masjid Darul Huda yang bertempat di Desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo, dalam memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Metode Dakwah Remaja Masjid Darul Huda Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Remaja Masjid Darul Huda



(UST. SYAMSUDDIN SLAMET)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khotimatul Husna

NIM : D20171010

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jember, 15 November 2023

Saya yang menyatakan

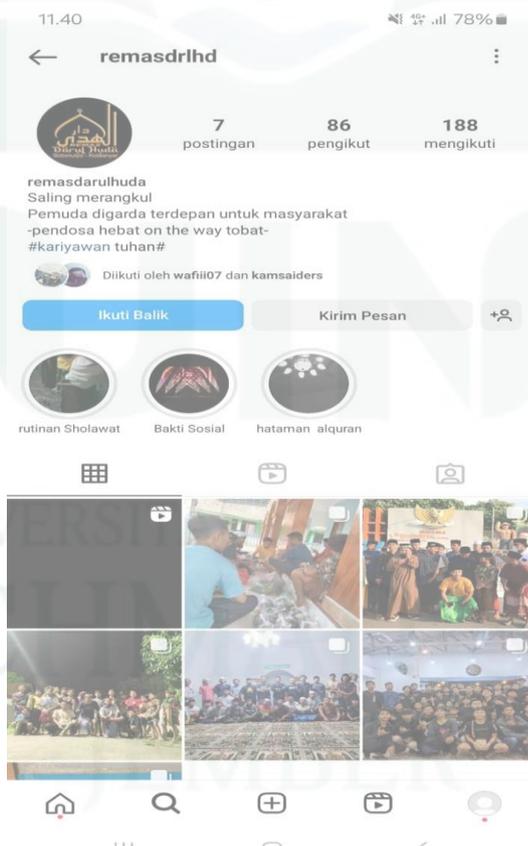


Khotimatul Husna
NIM. D20171010

DOKUMENTASI



Kegiatan milad yang dilaksanakan per tahun oleh Remaja Masjid Darul Huda



Akun Instagram Remaja Masjid Darul Huda



Kegiatan bakti sosial membersihkan Tempat Pemakaman Umum (TPU) oleh Remaja Masjid Darul Huda



Kegiatan khotmil Qur'an dan sholawat Remaja Masjid Darul Huda



Kegiatan rutin yasin dan sholawat Remaja Masjid Darul Huda



Perayaan maulid nabi bersama masyarakat Sidomulyo



Dokumentasi wawancara bersama Ustadz Syamsuddin Slamet



Dokumentasi wawancara bersama Hamdayu Wafi

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Khotimatul Husna
NIM : D20171010
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 26 Maret 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Krajan RT 07/RW 03 Desa Sambirampak
Kidul Kecamatan Kotaanyar Kabupaten
Probolinggo
Hp : 082341409627
Email : khotimatulhusna397@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

RA : Raudlatul Hasaniyah Sambirampak Kidul
MI : Raudlatul Hasaniyah Sambirampak Kidul
MTs : Raudlatul Hasaniyah Sambirampak Kidul
MA : Darullughah Wal Karomah Kraksaan
Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Riwayat Organisasi

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
Ikatan Mahasiswa Alumni Darullughah Wal Karomah (IMADA)